

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU MASYARAKAT MEMBAYAR  
ZAKAT MELALUI LEMBAGA FORMAL ATAU INFORMAL  
PADA MASYARAKAT KAUMAN, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Usta Diana Raviah**

**NIM : 12313138**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2017**

Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga  
Formal atau Informal pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Usta Diana Raviah

Nomor Mahasiswa : 12313138

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam pedoman penulisan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 6 Desember 2016

Penulis  
METERAI  
TEMPEL  
0135BAEF089224542  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Usta Diana Raviyah



PENGESAHAN

Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Formal atau Informal  
pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta.

Nama : Usta Diana Raviah

Nomor Mahasiswa : 12313138

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Moh. Bakti Hendrie Anto, SE.,Msc

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI  
LEMBAGA FORMAL DAN INFORMAL PADA MASYARAKAT KAUMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **USTA DIANA RAVIAH**


Nomor Mahasiswa : **12313138**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 17 Januari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. 

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D. 

Heri Sudarsono, SE.,MEc 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

- ✓ Kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesempatan keridhoan kepada penulis hingga saat ini.
- ✓ Kepada kedua orang tuaku, Bapak Sumarno yang selalu bekerja keras untuk membiayai anaknya kuliah. Mamak yang setiap hari berdoa agar anak kesayangannya selalu diberikan kesehatan. Kedua orang tuaku yang selalu sabar menunggu kapan wisuda dan akhirnya LULUS, I LOVE YOU.
- ✓ Adikku satu-satunya Cholifah, yang tidak banyak membantu. Tapi kadang memberikan nasehat penulis agar cepat lulus.
- ✓ Muhammad Aziz Noorkalam yang selalu memberikan semangat, Nuhun ang atos mapatahan abdi dina unggal prosesna, hatur nuhun kana kasabaranana, hartur nuhun kumargi purah dipipireun abdi. You are the best ang.
- ✓ Nur Mazhariya Ulmi yang membantu penulis belajar sampai tengah malam untuk ujian kompre, makasih Noeeerrrr. Irma Aseptia Laoranita temen dari semester awal sampe sekarang masih bertahan, makasih buat semuanya ya ma.
- ✓ Nurhayati, Shastriyani, Drilli Agung Pratiwi. Teman rumpi yang selalu semangat walaupun jauh nan disana, your best friend.
- ✓ Untuk teman-teman dan orang-orang sekitar baik yang mendukung maupun tidak, terima kasih semuanya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT, atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT dan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya, karena dengan syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang di ridhoi Allah SWT.

Penelitian yang berjudul “*Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Formal atau Informal pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta*” penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan laporan penelitian penulis banyak kekurangan, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sumarno dan mamak Suratmi yang telah memberikan dukungan serta doa yang dipanjatkan setiap waktu untuk penulis semasa menempuh gelar Sarjana.

2. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
4. Kepada Bapak Moh. Bekti Hendrie Anto, SE.,M.sc, selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan dapat memanfaatkannya.

***Wassalamualaikum Wr.Wb***

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis

Usta Diana Raviah



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Berita Acara Ujian Skripsi .....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Halaman Daftar Isi.....	viii
Halaman Daftar Tabel.....	xii
Halaman Daftar Gambar.....	xiii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	14

2.2.1 Definisi Zakat.....	14
2.2.2 Lembaga Zakat.....	18
2.2.3 Karakteristik Demografi.....	22
2.2.4 Perspektif Islam.....	27
2.2.5 Pengambilan Keputusan <i>Muzakki</i> dalam Memilih Tempat untuk Menunaikan Zakat.....	31
2.3 Hipotesis Penelitian.....	34
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi dan Sampel.....	35
3.1.1 Populasi.....	35
3.1.2 Sampel.....	35
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4 Variabel Penelitian.....	38
3.4.1 Klasifikasi dan Definisi Variabel.....	38
3.4.2 Pengukuran Variabel.....	40
3.5 Metode Analisis Data.....	41
3.5.1 Uji Validitas.....	42
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	42
3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.5.4 Analisis Regresi Logistik Multinomial.....	43

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Lokasi Penelitian .....	50
4.2	Analisis Deskripsi Data.....	54
4.3	Karakteristik Responden .....	55
4.4	Analisis Statistik Deskriptif .....	59
4.4.1	Keagamaan.....	59
4.4.2	Lembaga Zakat.....	61
4.4.3	Persepsi Lembaga Zakat .....	63
4.4.4	Keputusan Masyarakat Memilih Tempat Membayar Zakat .....	65
4.4.5	Pendapat Responden mengenai Sistem Lembaga Zakat.....	65
4.4.6	Pendapat Responden Mengenai Pelayanan Petugas di Lembaga Zakat .....	66
4.4.7	Pendapat Responden Terhadap Fasilitas di Lembaga Zakat.....	67
4.4.8	Responden Mengetahui Adanya Lembaga Zakat .....	68
4.4.9	Tempat Membayar Zakat.....	69
4.4.10	Tanggapan Responden Terhadap Kekurangan Sistem serta Fasilitas Lembaga Zakat.....	70
4.5	Uji Instrumen .....	71
4.5.1	Uji Validasi .....	71
4.5.2	Uji Reliabilitas .....	75
4.6	Model Multinomial Logit.....	75
4.6.1	Uji Asumsi Klasik .....	76
4.6.2	Estimasi Parameter.....	77

4.6.3 Uji Evaluasi Model .....	79
4.6.4 Validasi Model .....	82
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
4.7.1 Analisis Pengaruh Variabel Keagamaan Dalam Pemilihan Tempat Pembayaran Zakat .....	83
4.7.2 Analisis Pengaruh Variabel Pengetahuan Zakat Dalam Pemilihan Tempat Pembayaran Zakat .....	84
4.7.3 Analisis Pengaruh Variabel Persepsi Dalam Pemilihan Tempat Pembayaran Zakat .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Implikasi .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	89
<b>LAMPIRAN</b> .....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Responden Penelitian per RW .....	56
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	57
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	58
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Validasi Variabel Keagamaan .....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Validasi Variabel Pengetahuan Zakat .....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Validasi Variabel Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat ..	74
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas .....	75
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas.....	77
Tabel 4.12 Estimasi Parameter.....	77
Tabel 4.13 Pseudo R.Square .....	79
Tabel 4.14 Uji Overall Model Fit.....	80
Tabel 4.15 Uji Likelihood Ratio .....	81
Tabel 4.16 Classification.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Keputusan Masyarakat Tempat Membayar Zakat .....	65
Gambar 4.2 Diagram Sistem Lembaga Zakat.....	66
Gambar 4.2 Diagram Pelayanan Petugas Lembaga Zakat .....	67
Gambar 4.3 Diagram Fasilitas Lembaga Zakat.....	68
Gambar 4.4 Faktor Mengetahui Lembaga Zakat .....	69
Gambar 4.5 Tanggapan Masyarakat Tempat Membayar Zakat.....	70
Gambar 4.6 Tanggapan Responen Terhadap Kekurangan di Lembaga Zakat.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	96
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	97
Lampiran 3. Hasil Kuesioner Penelitian .....	101
Lampiran 4. Peta Kecamatan Gondomanan dan Kampung Kauman, Daerah Istimewa Yogyakarta .....	110
Lampiran 5. Peta Kampung Kauman RW 10, Yogyakarta .....	111
Lampiran 6. Peta Kampung Kauman RW 11, Yogyakarta .....	112
Lampiran 7. Peta Kampung Kauman RW 12, Yogyakarta .....	113
Lampiran 8. Peta Kampung Kauman RW 13, Yogyakarta .....	114
Lampiran 9. Data Jumlah Penduduk.....	115
Lampiran 10. Tabel Chi Square .....	116

## **Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Formal atau Informal pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta**

### **ABSTRAK**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baznas pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa 72,8% masyarakat lebih memilih suka membayar zakat melalui lembaga tidak berbadan hukum atau informal, sisanya 27,2% menyalurkan zakat ke Lembaga Zakat. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Zakat. Penelitian ini menganalisis tentang Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga Formal dan Informal pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pola pembayaran masyarakat di daerah Kauman, Yogyakarta dan Faktor-faktor masyarakat membayarkan zakatnya menggunakan lembaga zakat atau membayar zakat secara langsung kepada *Asnaf*. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Logit Multinomial dengan melalui pengujian uji asumsi klasik, estimasi parameter pada model, uji evaluasi dan validasi model. Data penelitian diperoleh pada bulan September 2016 menggunakan kuesioner yang telah terbukti reliabel berdasarkan metode alfa Crobach menggunakan nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 kepada 100 responden dari rumah kerumah di Kampung Kauman, Yogyakarta. Kami menyimpulkan bahwa sebanyak 25% masyarakat membayar zakat di Lembaga Zakat Formal, 44% membayar di Lembaga Zakat Informal, dan 27% membayar secara langsung kepada *Asnaf*. Faktor yang mempengaruhi masyarakat membayar zakat di



Lembaga Zakat Formal adalah Variabel Persepsi terhadap Lembaga Zakat, sedangkan Lembaga Zakat InFormal adalah variabel keagamaan dan persepsi terhadap lembaga zakat, untuk membayar zakat secara langsung kepada *Asnaf* adalah variabel pengetahuan zakat.

**Kata Kunci :**Keagamaan, Lembaga Zakat, Pengetahuan Zakat, Persepsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Zakat memiliki peran penting sebagai elemen penunjang dakwah islamiyah dan pembangunan umat. Zakat merupakan rukun iman umat Islam yang ketiga, selain sebagai ibadah dan bukti ketundukan kepada Allah *Subhanallohu Wa Ta'ala* juga memiliki fungsi sosial yang sangat besar serta merupakan salah satu pilar ekonomi Islam. Zakat merupakan solusi alternatif yang dapat digunakan sebagai penanggulangan masalah kemiskinan di Indonesia yang masih belum dapat diatasi dengan APBN yang berasal dari penerimaan pajak maupun pinjaman luar negeri. Apabila zakat dikelola dengan system dan menejemen yang amanah dan professional maka hal tersebut dapat memacu pergerakan ekonomi di masyarakat sehingga mengurangi kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu (*aghniya*) dengan kelompok masyarakat yang kurang mampu (*fuqoro wal masakin*).

Nasar (2014) menunjukkan dalam beberapa waktu terakhir, tingginya animo masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan zakat sesuai Undang-Undang Pengelolaan Zakat UU No. 38 tahun 1999 (diperbaharui oleh UU No. 23 tahun 2011) dan Undang-Undang Wakaf UU No. 41 Tahun 2004 yang hingga saat ini telah menjadi suatu paradigma bahwa zakat, disamping sebagai ibadah, dapat menjadi sebuah sistem keuangan sosial umat Islam yang memiliki peran dan kontribusi strategis dalam penanggulangan problematika sosial, ekonomi, dan kemanusiaan.

Pembayaran zakat melalui lembaga-lembaga formal telah banyak diimplementasikan secara luas oleh masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan persaingan positif antara lembaga-lembaga formal zakat tersebut dalam menarik lebih banyak pembayar zakat (*muzzaki*), meningkatkan jumlah pendapatan, dan mendistribusikannya secara lebih efisien kepada wajib zakat (*Asnaf*). Namun kenyataannya, masih terdapat masyarakat yang tidak memilih Lembaga Zakat formal dalam hal pembayaran zakat yang diakibatkan oleh ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem pelayanan Lembaga Zakat sehingga masyarakat lebih memilih membayarkan zakatnya secara langsung kepada *Asnaf* daripada menggunakan Lembaga Zakat sebagai perantara, Ahmad dan Hairunnizam, *et al.* (2005). Lembaga Zakat yang memberikan dampak negatif terhadap pembayar zakat dari segi pelayanannya dapat menimbulkan ketidakpuasan pembayar zakat sehingga nantinya dapat mempengaruhi kepada pola pembayaran zakat sehingga dapat memicu pembayaran zakat secara langsung kepada *Asnaf* secara tidak formal. Menurut Hairunnizam dan Sanep, Lembaga Zakat harus dapat meningkatkan keyakinan dan kepuasan masyarakat dalam pembayaran zakat. Pelayanan zakat dalam hal pengumpulan dan pendistribusian dana zakat yang baik dan efisien dapat diwujudkan dengan kerjasama yang baik antar pembayar zakat, Lembaga Zakat, golongan *Asnaf*, serta pemerintah yang Mubarak (2011).

Beberapa masalah besar yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pengumpul zakat antara lain seperti problem kelembagaan, masalah sumberdaya manusia (SDM), masalah system kinerja organisasi, kelemahan pengelolaan zakat dari aspek Yuridis

(tidak adanya pemisahan yang jelas antara fungsi regulasi, pengawasan, dan pelaksanaan dalam pengelolaan zakat), sosiologis (rendahnya kepercayaan pembayar zakat kepada Lembaga Zakat), dan institusi (adanya dualism didalam institusi pengelola zakat dalam menjalankan proses pengumpulan dan penyaluran dana zakat).

Oleh karena itu, kajian ini perlu dilakukan supaya dapat mengetahui pola masyarakat dalam hal pembayaran zakat sebagai kewajiban umat Islam, apakah masyarakat membayarkan zakatnya kepada Lembaga Zakat atau membayar zakat secara langsung kepada *Asnaf*, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Melalui Lembaga formal atau informal pada Masyarakat Kauman, Yogyakarta”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola pembayaran zakat mal pada masyarakat daerah Kauman, kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, Yogyakarta
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membayarkan zakatnya kepada Lembaga Zakat Formal atau Lembaga Informal.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pola pembayaran zakat masyarakat daerah Kauman, kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, Yogyakarta.

2. Faktor-faktor masyarakat membayarkan zakatnya menggunakan Lembaga Zakat Formal atau Lembaga Informal.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. Manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai informasi yang berkaitan dengan pembayaran zakat melalui Lembaga Zakat atau pembayaran secara langsung kepada *Asnaf*, khususnya masyarakat daerah Kauman, kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, Yogyakarta.
- b. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya mengenai pembayaran zakat yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara menggunakan Lembaga Zakat atau membayar secara langsung kepada *Asnaf* di daerah Kauman, kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, Yogyakarta.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

##### **BAB I      Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

##### **BAB II     Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Kajian pustaka berisi tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelum menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini, serta menguraikan

teori-teori yang terkait melandasi penyusunan skripsi ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan.

### **BAB IV Hasil dan Analisis**

Dalam bab ini akan dilakukan pengujian data dan menguraikan hasil dari analisis data yang telah diperoleh serta menjelaskan mengenai hasil perhitungan statistic dari hubungan masing-masing variabel termasuk dengan pengujian hipotesisnya.

### **BAB V Kesimpulan dan Implikasi**

Bab ini memuat tentang kesimpulan dimana bagian ini menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah serta melalui tahap analisis pada bagian sebelumnya. Dalam bab ini juga dimuat keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dahlan (2008) melakukan pengujian terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat kepada Lembaga Zakat “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Muzakki menunaikan Zakat pada Baitul Mal Masjid al-Jami An-Nur*”, Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi rutinitas *muzakki* selama setahunnya adalah program tabungan akhirat, kehadiran dalam majelis taklim lebih dari 3 kali seminggu dan kinerja amil zakat yang baik dalam mengelola zakat.

Hal yang sama dilakukan oleh Bidin, *et al.* (2009), dimana dalam penelitiannya yang berjudul “*Predicting Compliance Intention on Zakah on Employment Income in Malaysia : An Application of Reasoned Action Theory*”, Dalam penelitiannya beliau menggunakan variabel independen seperti sikap dan norma subjektif dan niat kepatuhan membayar zakat sebagai variabel terikat dengan menggunakan 250 orang sebagai sampel. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa faktor norma subjektif dan faktor sikap berpengaruh secara signifikan terhadap niat kepatuhan membayar zakat pendapatan bagi umat Islam di Malaysia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, *et al.* (2006) yang berjudul “*Penswastaaan Institusi Zakat dan Kesannya Terhadap Pembayaran Secara Formal di Malaysia*” menunjukkan bahwa masyarakat cenderung untuk membayar zakat

secara formal kepada Lembaga Zakat. Hasil penelitiannya menunjukkan 89,5% responden cenderung untuk membayarkan zakatnya kepada Lembaga Zakat dibandingkan membayarkan zakat secara langsung kepada *Asnaf* (persoalan sekarang adalah apakah aspek yang perlu ditekankan oleh Lembaga Zakat sehingga masyarakat bertindak untuk membayar zakat ke Lembaga Zakat). Hasil dari penelitian didapatkan empat aspek utama yang memberikan kontribusi langsung kepada pembayaran zakat yaitu kualitas layanan, kegiatan dakwah yang memberikan kesadaran dan pemahaman tentang zakat, efektivitas distribusi zakat serta tata kelola zakat yang baik.

Pemahaman dan pengetahuan tentang zakat mendorong pembayaran zakat di mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohd Nor, *et al.* (2004) yang berjudul “*Kesedaran Membayar Zakat Pendapatan dalam kalangan Kakitangan Profesional Universiti Kebangsaan Malaysia*”. menemukan semakin meningkatnya pengetahuan pembayaran zakat semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk menunaikan zakat. Dalam penelitian lain yang dilakukan Norazmalinda (2011) terhadap pengusaha batik di Kelantan menemukan responden membayar zakat bisnis tetapi tidak sepenuhnya kepada Lembaga Zakat adalah karena kurangnya pemahaman terhadap zakat yang diberikan oleh Lembaga Zakat.

Penelitian oleh Hairunnizam, *et al.* (2009) menemukan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas distribusi yang dikelola oleh Lembaga Zakat sangat penting karena masyarakat yang ingin membayarkan zakatnya tidak terlalu yakin apabila membayar zakat secara langsung kepada *Asnaf* dan kepada kelompok yang belum membayar zakat. Dalam penelitian lain oleh Hairunnizam, *et*



al. (2005) membuktikan bahwa variabel kepuasan distribusi zakat oleh Lembaga Zakat sangat signifikan mempengaruhi kepatuhan membayar zakat. Hasil penelitian menemukan hal kepuasan pendistribusian zakat meningkat sebanyak satu unit, maka kesiapan individu membayar akan meningkat sebesar 44,5%. Sebaliknya jika masyarakat tidak puas dengan distribusi zakat, maka probabilitas untuk tidak membayar zakat adalah 55,5%. Ini menunjukkan bahwa aspek kepuasan terhadap distribusi zakat merupakan satu aspek fakta penting yang mempengaruhi pembayaran zakat.

Faktor-faktor yang membuat masyarakat tidak membayar zakat terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lembaga atau fasilitas untuk membayarkan zakat. Menurut Hairunnizam, *et al.* (2005) faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam pembayaran zakat diantaranya jenis kelamin, umur, status pernikahan, pendapatan dan pengeluaran. Faktor-faktor tersebut secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang untuk membayarkan zakat. Namun, antara semua faktor tersebut, faktor pendapatan merupakan faktor yang paling mempengaruhi seseorang untuk membayarkan zakat. Hal ini didukung oleh Zyadi dan Mariani dengan judul *“Prestasi Kutipan Dan Agihan Zakat Di Malaysia. Dalam Pancasidang Seminar Pengeluaran Awam Dan Swasta : Justifikasi Dan Realiti di Malaysia Fakulti Ekonomi, Universiti Kebangsaan Malaysia”* yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan serta pengeluaran individu dan rumah tangga secara signifikan

mempengaruhi kesadaran untuk membayar zakat. Ini berarti, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan semakin meningkatkan tingkat kesadaran untuk membayarkan zakat.

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas muslim. Namun, pengelolaan zakat masih belum maksimal karena masih banyak (masyarakat yang tidak membayar zakat kurangnya kesadaran akan suatu kewajiban). Menurut Lessy (2005), dengan jurnal yang berjudul "*Pemberdayaan Zakat Melalui Pendekatan Pendidikan Penanaman Nilai*" untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan melalui pendekatan penerapan nilai-nilai yang ada pada zakat tersebut. Nilai yang dimaksud adalah nilai *tarbiyatulruhiyah* serta nilai-nilai sosial yang ada pada zakat. Penjelasan tentang nilai zakat ini dapat memunculkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat. Selain masalah dari kesadaran masyarakat, masalah pengelolaan zakat yang dilakukan amil di Indonesia juga belum maksimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baznas pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa 72,8% masyarakat lebih memilih suka membayar zakat melalui lembaga tidak berbadan hukum atau informal, sisanya 27,2% menyalurkan zakat ke Lembaga Zakat. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Zakat. Semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang, maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya. Begitu sebaliknya, kepercayaan terhadap institusi lain yang rendah akan membuat seseorang tidak mau terlibat didalamnya.

Menurut Rosyidah dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Terhadap Legalitas Pengelolaan Zakat Oleh Lembaga Amil Zakat*”, sikap tradisional masyarakat Indonesia juga mempengaruhi terhambatnya pengaplikasian Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, karena masyarakat lebih mempercayakan penyaluran zakatnya kepada masjid terdekat atau lembaga lembaga penyalur lain yang ada di daerahnya, yang setiap tahun melakukan pengumpulan dan penyaluran zakat. Masyarakat beranggapan bahwa menyalurkan zakat melalui masjid menjadi lebih praktis karena lokasi yang dianggap lebih dekat dan lebih mudah diakses. Alasan lain adalah masyarakat tidak mempercayai lembaga yang dibentuk pemerintah adalah karena sistem birokrasi dan *good governance* yang masih lemah serta diperparah pula dengan tingkat korupsi yang sangat tinggi di Indonesia, sehingga dikhawatirkan zakat yang merupakan salah satu wujud ketaatan agama akan disalahgunakan oleh pemerintah untuk kepentingan politik yang tidak sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Selain itu dalam Undang Nomor 23 Tahun 2011 terdapat pasal-pasal yang tidak berkesinambungan dengan kondisi masyarakat yang dapat menghambat kinerja pendistribusian zakat dari lembaga penyaluran zakat yang selama bertahun-tahun telah melaksanakan penyaluran zakat diakibatkan karena kurang mendapat jaminan dan perlindungan hukum yang memadai dalam Undang-Undang tersebut.

Adapun isi dari Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yaitu:

1. Terdapat penambahan ayat, penjabaran definisi yang terkait dengan pengelolaan zakat.

2. Pasal 5 ayat (1), untuk melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk BAZNAS.
3. Pasal 7 ayat (1), dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, BAZNAS menyelenggarakan fungsi: (a) perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; (b) pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; (c) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan (d) pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.
4. Pasal 17, untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ.
5. Pasal 18, penjelasan mengenai :
  - Ayat 1, pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.
  - Ayat 2, izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya diberikan apabila memenuhi persyaratan paling sedikit:
    - a. terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial;
    - b. berbentuk lembaga berbadan hukum;
    - c. mendapat rekomendasi dari BAZNAS;
    - d. memiliki pengawas syariat;
    - e. memiliki kemampuan teknis, administratif dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya;

- f. bersifat nirlaba;
  - g. memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat; dan
  - h. bersedia diaudit syariah dan diaudit keuangan secara berkala.
6. Pasal 38, setiap orang dilarang dengan sengaja bertindak selaku amil zakat melakukan pengumpulan, pendistribusian, atau pendayagunaan zakat tanpa izin pejabat yang berwenang.
7. Pasal 41, setiap orang yang dengan sengaja dan melawan hukum melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Sejumlah peneliti melakukan penelitian tentang kepatuhan masyarakat dalam pembayaran zakat dan faktornya memilih factor individu sebagai subjek penelitian. Faktor internal diri seseorang individu merupakan faktor utama yang mendorong kesadaran dalam pembayaran zakat. Faktor internal yang diidentifikasi adalah sikap, tingkat keimanan, tingkat pengetahuan, tingkat kesadaran, kepuasan diri (termasuk nilai moral dan mencari ridha Allah), akuntabilitas dan efektivitas pribadi. Sikap merupakan faktor internal yang paling dominan berdasarkan hasil temuan para peneliti yang dianalisis, 9 diantaranya menemui sikap adalah sebagai faktor utama. Sikap sering dikaitkan dengan norma subjektif dan kontrol kesadaran seorang individu sebagaimana teori oleh Ajzen (1991), yaitu Teori Gelagat Terorganisir atau juga dikenal dengan "*Theory of Planned Behaviour*". Faktor internal lain adalah *tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap zakat sebagaimana yang*

dinyatakan oleh Saad (2010) "*Gelagat Kepatuhan Zakat Perniagaan di Negeri Kedah Darul Aman*". Ahmad, *et al.* (2011) "*Tax-Based Modeling of Zakat Compliance (Pemodalan Kepatuhan Zakat Berasaskan Cukai)*", Kamil, *et al.* (2002) "*Gelagat Kepatuhan Zakat Pendapatan Gaji di Kalangan Kakitangan Awam Persekutuan Negeri Kedah*", dan Rahim, *et al.* "*Compliance Behavior of Business Zakat Payment in Malaysia: A Theoretical Economic Exposition*".

Tingkat pendalaman dalam agama merupakan faktor internal yang berkaitan dengan pembayaran zakat sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Muda, *et al.* Sanep Ahmad dan Zulkifli, Kamil Md. Idris dan Mohd Rahim Kamis . Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamil Md. Idris, faktor ini memiliki korelasi negatif dengan pembayaran zakat karena mereka mengamalkan pembayaran zakat secara langsung kepada *Asnaf* dan tidak membayar zakat melalui Lembaga Zakat. Faktor internal lain yang terkait dengan diri dan jiwa pembayar zakat adalah faktor kepuasan diri, nilai moral, dan pencarian ridha Allah. Faktor ini meninjau pembayar zakat untuk menunaikan ibadah zakat dengan ikhlas demi keridhaan Allah. Dimana penelitian ini sebagaimana hasil dari penelitian oleh Muda, *et al.* (2005) dan Bidin, *et al.* (2009).

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Definisi Zakat

Zakat merupakan kewajiban Muslim yang ditetapkan Allah SWT di dalam rukun Islam. Zakat adalah salah satu rukun Islam ke-3 yang wajib untuk dilaksanakan apabila seorang muslim telah mencapai *nisab* dan *haul*. Dalil kewajiban membayar zakat telah dinyatakan secara jelas dalam Al-Quran melalui firman-Nya yang berbunyi :

*“Dan dirikanlah kamu akan sembahyang dan keluarkanlah zakat, dan rukuklah kamu semua (berjamaah) bersama-sama orang-orang yang rukuk”*. (Al-Baqarah, 2 : 43).

Makna pada ayat ini yaitu perintah yang diwajibkan Allah SWT kepada umat Muslim untuk menunaikan zakat setelah melaksanakan ibadah shalat terlebih dahulu. Zakat secara maknanya berfungsi untuk membersihkan harta seorang Muslim sehingga tidak bercampur dengan hak umat Muslim yang lain.

Menurut sudut pandang etimologi, kata “zakat” merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji, yang semua arti itu sangat populer dalam penerjemahan Al-Quran maupun Hadist. Sesuatu dapat dikatakan *zaka* apabila ia tumbuh dan berkembang serta seseorang dapat disebut *zaka* apabila ia bersifat baik dan terpuji. Zakat secara istilah berarti sejumlah harta tertentu yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak dengan syarat-syarat tertentu. Jumlah yang dikeluarkan itulah yang disebut zakat, karena sesuatu yang dikeluarkan itu kemudian dapat bertambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan dari kebinasaan.

Zakat telah ditetapkan oleh Allah dengan tujuan utama sebagai bentuk jaminan keamanan sosial bagi mereka yang miskin dan yang membutuhkan, serta sebagai alat untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang melalui distribusi dari kekayaan masyarakat serta sebagai bentuk penyucian dan pengembangan spiritual keagamaan terlebih zakat merupakan tindakan baik yang berkesinambungan yang telah dilakukan masyarakat sebelum turunnya Islam.

Berikut ini adalah dalil yang menuntut umat Muslim untuk wajib berzakat:

*"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dahi, lambung dan punggung mereka dibakar dengannya, (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu" (QS. At-Taubah ayat 34 - 35).*

Ayat diatas menerangkan tentang siksaan yang diberikan kepada orang-orang yang menyimpan harta namun tidak menafkahkannya pada jalan Allah (berzakat). Ayat ini juga menunjukkan bahwa zakat harta atau zakat mal itu wajib hukumnya.

*"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui" (QS. At-Taubah ayat 103).*



Hadits yang diriwayatkan *Bukhari dan Muslim berkaitan dengan zakat yang berbunyi: "Islam didirikan diatas lima dasar : mengikrarkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, menunaikan haji, dan berpuasa pada bulan Ramadhan"* (H.R. Muttafaq 'alaih).

Islam adalah suatu sistem hidup yang lengkap dan sempurna serta menyediakan sub-sistem yang meyakinkan untuk membantu mengatasi masalah yang di hadapi umat manusia di Dunia. Dalam kaidah ekonomi, aspek penting yang perlu dicapai manusia adalah kepastian mewujudkan keadilan dalam kongsi penguasaan harta dan kekayaan masyarakat. Namun, umumnya kita memahami konsep keadilan tersebut berdasarkan pengertian yang tersendiri dan lebih kepada usaha untuk melengkapkan kekurangan dan kelemahan pemikiran-pemikiran barat mengenai keadilan. Adil dalam Islam berdasarkan pengertian yang lebih luas merujuk kepada kepatuhan mereka yang beriman kepada perintah atau arahan Allah *Subhanallohu Wa Ta'ala*. Kepatuhan manusia kepada perintah Allah *Subhanallohu Wa Ta'ala* artinya dimana manusia telah melakukan tindakan hak yang perlu dipatuhi manusia terutama mereka yang beriman dan Allah *Subhanallohu Wa Ta'ala* adalah penentu mutlaknya perkara tersebut. Dalam konteks pelaksanaannya, zakat merupakan suatu tindakan hak yang bila diamati secara komprehensif merupakan suatu sistem dan proses yang sempurna untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran kehidupan individu dan masyarakat.

Indonesia secara demografi merupakan negara dengan mayoritas umat Islam terbesar di dunia, dalam hal ini potensi zakat tentunya sangat besarsehingga harus

diimbangi dengan pengelolaan zakat yang profesional dan nantinya dana zakat dapat tersalurkan kepada *mustahik* secara berkesinambungan, tidak hanya secara konsumtif atau sesaat. Pengelolaan zakat yang profesional diwujudkan dengan proses distribusi yang lebih produktif, misalnya tindakan pemberian pinjaman modal kepada masyarakat dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat. Bila tindakan zakat dapat diimplementasikan pemerintah sebagai salah satu instrumen untuk menuntaskan kemiskinan, hal tersebut tentunya mampu mensejahterakan seluruh rakyatnya, namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian lembaga kajian zakat, *Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ)*, menunjukkan bahwa perhatian pemerintah terhadap pemanfaatan zakat sebagai salah satu instrumen dalam menangani kemiskinan masih sangat rendah padahal telah banyak bukti empirik yang menunjukkan bahwa zakat dapat berdampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

Pramanik berpendapat bahwa zakat dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mendistribusikan pendapatan dan kekayaan umat Muslim. Dalam studinya, Pramanik menyatakan bahwa dalam konteks makro ekonomi, zakat dapat dijadikan sebagai instrumen yang dapat memberikan insentif untuk meningkatkan produksi, investasi, dan lahan pekerjaan. Zakat adalah mekanisme transfer terbaik didalam system kemasyarakatann. El-Din mencoba untuk menganalisa zakat sebagai fungsi alokatif dan stabilisator dalam perekonomian. Dalam analisisnya, El-Din menyatakan bahwa fungsi alokatif zakat diekspresikan sebagai alat atau instrumen untuk memerangi kemiskinan. Namun demikian, sebaiknya dalam pola distribusinya itu

sendiri, zakat tidak hanya diberikan dalam bentuk barang konsumsi saja melainkan juga dalam bentuk barang produksi. Hal tersebut diwujudkan ketika *mustahik* memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mengolah dan melakukan aktivitas produksi serta dapat mendorong pendistribusian zakat dalam bentuk ekuitas yang diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap kondisi perekonomian masyarakat.

### **2.2.2 Lembaga Zakat**

Lembaga pengelola zakat merupakan lembaga non-profit yang bertujuan untuk membantu umat Islam menyalurkan zakat, infaq dan sedekah kepada yang berhak. Aktivitas tersebut melibatkan beberapa pihak yang saling berkaitan seperti pemberi zakat, pengelola, dan penerima zakat. Pada beberapa kasus, pengelola dana bukan merupakan orang-orang atau institusi yang benar-benar dikenal oleh pemberi dana. Permasalahan terjadi ketika lembaga pengelola menginginkan adanya kepercayaan pemberi dana sedangkan penerima dana menginginkan adanya transparansi pengelolaan dana.

Di Indonesia, pengelolaan lembaga amil zakat diatur dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Dalam UU RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 15 ayat 1 dinyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten/kota.

Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat mengatur bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh badan amil zakat nasional (BAZNAZ) dan lembaga amil zakat (LAZ). Pengaturan pendirian lembaga pengelolaan zakat memang penting mengingat potensi zakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentulah lebih besar. Lembaga pengelola zakat ini dalam Undang-Undang *aquo* disebutkan dengan istilah Badan Amil Zakat (BAZNAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Pengelolaan zakat dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok, namun dalam hal ini mayoritas ulama sepakat bahwa lebih baik pengelolaan zakat dilakukan dan diatur oleh pemerintah. Negara Indonesia merupakan negara yang sangat memperhatikan perkembangan pengelolaan zakatnya. Peran pemerintah secara fungsional dilaksanakan oleh Kementerian Agama, dimana Kementrian Agama berperan sebagai lembaga pemerintah yang melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Zakat. Dengan demikian, pemerintah akan bertindak sebagai regulator, sedangkan Lembaga Zakat berperan sebagai operator.

Rancangan Undang-Undang tentang pengelolaan zakat disahkan oleh DPR dan Pemerintah menjadi undang-undang pada tanggal 25 November tahun 2011 di Jakarta, Indonesiadan masuk pada lembaran UUD negara Republik Indonesia Tahun 2011 nomor 115. Adanya peraturan berupa undang-undang zakat ini bermaksud untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai penanggulangan kemiskinan. Dalam undang-undang ini juga dibahas

beberapa catatan mengenai ruang lingkup dan komoditas yang harus dizakati dan beberapa aktifitas ekonomi yang mengharuskan pelakunya untuk mengeluarkan zakat.

Peran Lembaga Zakat ialah untuk menjadikan ibadah zakat benar-benar berperan sesuai amanah yang telah dinyatakan di dalam Al-Quran. Dalam konteks amalannya sejauh ini dapat mendorong pembayaran zakat dengan menggunakan data untuk mengukur sejauh mana peran Lembaga Zakat dan komponen penting apa yang dapat mendukung dorongan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat. Jadi, banyak penelitian yang telah dilakukan untuk melihat peran ini.

Melalui penelitian-penelitian tentang perilaku kepatuhan berzakat, hampir semua studi yang mengembangkan model kepatuhan pembayaran zakat menempatkan peran Lembaga Zakat sebagai faktor yang signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, *et al.* menunjukkan bahwa masyarakat cenderung untuk membayar zakat secara formal kepada Lembaga Zakat. Dalam penelitiannya menunjukkan 89.5% responden cenderung untuk membuat pembayaran zakat secara formal dibandingkan 10,5% saja yang tertarik untuk membuat distribusi langsung kepada *Asnaf* penerima. Persoalan sekarang adalah apakah aspek yang perlu ditekankan oleh Lembaga Zakat sehingga masyarakat bertindak untuk membayar zakat ke Lembaga Zakat. Hasil dari penelitian terakhir ada empat aspek utama yang memberikan kontribusi langsung kepada pembayaran zakat yaitu kualitas layanan, kegiatan dakwah yang memberikan kesadaran dan pemahaman tentang zakat, efektivitas distribusi zakat dan tata kelola zakat yang baik.

## 1. Kualitas Layanan

Kualitas layanan Lembaga Zakat dapat menarik perhatian masyarakat untuk membayar zakat di mana bukti empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2009) memperkuat kepercayaan bahwa dengan memperbaiki kualitas layanan, kecenderungan kepatuhan menjadi bertambah baik. Jadi, persepsi kualitas layanan yang positif akan melahirkan keyakinan pembayar dan berdasarkan keyakinan tersebut, pembayar akan berurusan dengan Lembaga Zakat tanpa keraguan. Dalam penelitian oleh Muda, *et al.* (2005) menemukan elemen utama yang mendorong pembayaran zakat kepada organisasi adalah penyediaan counter biaya dan keragaman fasilitas pembayaran yang tersedia untuk umum.

## 2. Dakwah Zakat

Usaha Lembaga Zakat dalam menjalankan kegiatan promosi zakat dapat membantu Lembaga Zakat meningkatkan pembayaran zakat. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muda, *et al.* (2005) menemukan semakin tinggi paparan tentang zakat diterima oleh individu semakin cenderung ia menuju kepatuhan membayar zakat. Makhtar, *et al.* (2010) mengemukakan pendekatan yang diambil untuk menyampaikan pesan zakat ini adalah perlu banyak seperti khutbah, ceramah, forum, distribusi brosur, seminar, pemasangan spanduk dan sebagainya.

Dalam penelitian lain oleh Bohari (2007) tentang *zakat bisnis di Federal* menemukan bahwa Lembaga Zakat memiliki peran untuk meningkatkan pengumpulan zakat bisnis melalui tindakan yang proaktif untuk mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap Lembaga Zakat, meningkatkan pengetahuan pembayar

zakat tentang perhitungan zakat bisnis dan menyebarkan informasi tentang fasilitas pembayaran zakat yang disediakan oleh Lembaga Zakat. Jadi, Lembaga Zakat sangat perlu melaksanakan kegiatan dakwah dan memberikan pemahaman tentang zakat kepada para pedagang.

### **2.2.3 Karakteristik Demografi**

Karakteristik demografi yang dimaksud adalah ciri-ciri yang meliputi: umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga.

#### **1. Umur**

Menurut Sudjarwo umur adalah tingkat kematangan seseorang yang terjadi sebagai hasil dari perkembangan mental dan emosional serta pertumbuhan fisik dalam kurun waktu tertentu. Menurut Amien dan Sugianto umur juga terkait dengan tenaga kerja. Tidak semua penduduk sebagai tenaga kerja sebagian diantaranya tergolong dalam kategori penduduk yang dapat menghasilkan barang atau jasa dan sebagian tidak dapat digolongkan kedalamnya. Karena fisiknya terlalu lemah atau usianya terlalu muda dan sebagian lagi terlalu tua. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai penduduk yang berumur antara 15 s.d 54 tahun, yaitu mereka yang diperkirakan masih melakukan kegiatan ekonomi.

Semakin meningkat umur responden maka semakin cenderung mereka mematuhi pembayaran zakat melalui baitul mal. Peningkatan umur responden akan dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan membayar zakat seperti penelitian yang dilakukan oleh Sanep, *et al.* Disamping itu, hasil penelitian ini juga memperkuat

beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu umur respondent terkait secara signifikan dengan gelagat kepatuhan. Lazimnya, penambahan usia menyebabkan individu cenderung memiliki pemikiran dewasa atau kematangan intelektual dalam berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, maka dengan bertambahnya usia seseorang maka orang tersebut cenderung untuk bertindak sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Terlebih lagi ketika sesuatu tindakan itu telah diwajibkan oleh penguasa. Kamil, *et al.* menemukan bahwa faktor usia juga menentukan perilaku kepatuhan pembayaran zakat gaji. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa faktor umur memberi pengaruh kepada kepatuhan zakat, dimana peningkatan dari segi umur maka ia akan memiliki kecenderungan untuk patuh membayar zakat melalui baitulmal.

## 2. Jenis Kelamin

Menurut Rahmadewi jenis kelamin sama artinya dengan seks diartikan sebagai perbedaan organ biologis antara laki-laki dan perempuan terutama pada bagian bagian reproduksi serta kodrat Tuhan sehingga tidak dapat ditukar atau dirubah. Jenis kelamin merupakan kategori dalam masyarakat yang didasarkan pada seks atau jenis kelamin (perbedaan biologis).

Pada penelitian Abdul Wahid, Nazaruddin *et al.* “*Kesan Pewartaan Zakat keatas Kepatuhan Membayar Zakat di Baitulmal: Kajian Kes Zakat Pendapatan di Aceh*” dimana hasil ini menandakan bahwa laki-laki memiliki tingkat kepatuhan membayar zakat melalui baitul mal yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan tingkat



kepatuhan perempuan, dimana laki-laki yang patuh hanya sebesar 27.10%, sedangkan perempuan sebanyak 34.74%. Hal ini disebabkan laki-laki berpandangan bahwa ia tidak akan menerima risiko apabila tidak membayar zakat melalui baitul mal karena meskipun telah ada *qanun* zakat dan ancaman hukuman seperti stroke bagi yang tidak membayarnya, namun ia tidak pernah melakukan pembayaran. Berbeda halnya dengan perempuan, hasil studi lanjut keatas jawaban dari pertanyaan terbuka dalam kuesioner ditemukan bahwa kebanyakan responden perempuan ingin membayar zakat melalui baitul mal karena takut pihak lembaga formal akan melaksanakan ancaman denda kapan saja, sehingga kemungkinan mereka akan menghadapi risiko hukuman tersebut.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dari aspek teori psikologi, yang menyatakan bahwa lazimnya laki-laki dan perempuan adalah berbeda dari berbagai aspek seperti sikap, minat, dan keterampilan oleh Aziz. Hal ini disebabkan karena lingkungan tumbuh dan berkembangnya individu berdasarkan gender adalah berbeda. Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Ali, *et al.* dan Hairunnizam, *et al.* yang menemukan bahwa gender mempengaruhi kepatuhan zakat. Disamping itu, kebanyakan hasil penelitian di bidang pajak juga menemukan hasil bahwa gender berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Baldry yang menemukan bahwa laki-laki lebih cenderung menghindari membayar pajak. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa faktor gender mempengaruhi kepatuhan zakat, dimana

kecenderungan bahwa laki-laki memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dibandingkan dengan perempuan.

### 3. Pendidikan

Hasil penelitian tentang kepatuhan zakat berdasarkan tingkat pendidikan responden menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan kepatuhan zakat. Seperti lazimnya, bahwa individu yang lebih berpendidikan lebih memahami kewajiban membayar zakat melalui baitul mal seperti yang diinginkan oleh undang-undang.

Pendidikan berkaitan dengan ilmu dan kepahaman, sehingga semakin meningkatnya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat pula pengetahuan atau kepahaman seseorang terhadap sesuatu. Dengan demikian, ini akan berpengaruh kepada individu untuk melakukan suatu tindakan dan mengambil keputusan. Terlebih lagi tindakannya dalam mematuhi hukum. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai hasil penelitian baik di bidang zakat maupun pajak. Sebagai kesimpulan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan kepatuhan zakat, dimana semakintinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kecenderungannya untuk membayar zakat melalui baitulmal.

### 4. Pendapatan

Sadono Sukirno menyatakan pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara. Ujang Sumarwan menyatakan bahwa

pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam seminggu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Dalam penelitian Mus'ab, *"Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan dan Layanan Terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Mal di LAZIS NU"* bahwa faktor tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat mal di LAZIS NU.

#### 5. Jarak

Masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan ekonomi maupun sosial sering memperhatikan keamanan, kenyamanan, serta lokasi yang strategis dan mudah untuk dijangkau, apalagi kegiatan yang berhubungan dengan suatu transaksi, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Lokasi sering dijadikan sebagai pertimbangan yang utama bagi masyarakat dalam menentukan tempat suatu kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Tjiptono (2005) baik perusahaan jasa maupun konsumen akan melakukan pertimbangan cermat dalam menentukan tempat atau lokasi. Bagi perusahaan jasa, lokasi berpengaruh terhadap dimensi-dimensi pemasaran strategis,

sedangkan bagi konsumen sendiri pemilihan lokasi dimaksudkan untuk kemudahan akses dalam menjangkau perusahaan jasa tersebut.

Jauhnya jarak yang ditempuh menjadi alasan masyarakat memilih masjid atau membayar langsung kepada *Asnaf* sebagai tempat pembayaran zakat, selain masih sedikitnya sosialisasi dari pihak Lembaga Zakat yang datang untuk menghimpun dana zakat dari para. Di dalam hadist juga diterangkan bahwa wajib diambil zakat dan dibayarkan dimulai dari tempat kediaman mereka, hadist tersebut adalah sebagai berikut: “*Rawaahu a’hmadu wali’abii dawuud’aidhon (wala tu’khadu shadaqatuhumilla fii duurihim)*” Artinya : Diriwayatkan oleh Ahmad dan bagi abidawud pula : tidak boleh diambilnya zakat dan dibagikan melainkan dikampung mereka sendiri (yang dimaksud adalah diutamakan terdekat lebih dahulu).

Penelitian Daulay dan Lubis, bahwa Faktor Lokasi merupakan jarak atau tempat Lembaga Zakat yang menjadi faktor keengganan masyarakat atau muzakki membayarkan zakatnya karena faktor ketidaktahuan atau kurang mengetahui letak atau tempat Lembaga Zakat sehingga masyarakat enggan membayar zakatnya.

#### **2.2.4 Perspektif Islam**

##### **Keagamaan**

Pendidikan keimanan sangat penting dalam menentukan tindakan perekonomian seorang Muslim (Qaradawi 1998) dikarenakan desakan-desakan untuk mendapatkan bunga menjadi sesuatu hal yang lumrah dalam dunia ekonomi. Hal inilah yang

menjadikan seseorang berubah menjadi egois dan tidak didorong oleh nilai-nilai internal yang murni.

Untuk menyelesaikan permasalahan nilai dan keimanan bukan hal yang mudah. Menurut Aidit (1988), ada tujuh kelompok atau golongan pembayar zakat berdasarkan tingkat kesadaran dan keimanan seperti golongan yang membayar zakat hanya jika ada peraturan dan hukum yang mewajibkannya, golongan yang lebih takut jika tidak membayar pajak dibandingkan zakat penghasilan, golongan yang tidak membayar karena ketidaktahuan, golongan yang terlalu banyak mempersoalkan akan kewajiban zakat, golongan yang menganggap zakat sebagai beban dan golongan yang menggunakan trik dalam zakat serta golongan yang menganggap zakat hanya zakat fitrah saja. Tempat faktor yang menurunkan probabilitas pembayaran zakat termasuk sikap malas untuk membayar, tidak ada keyakinan dengan lembaga penerima zakat serta paham politik yang berbeda.

Glock dan Stark sebagaimana dikutipkan oleh Roof mengajukan lima dimensi pengukuran kadar keagamaan yaitu dimensi *ideological* (kepercayaan, keyakinan), *ritual* (praktek agama), *eksperiensial* (pengalaman), *intelektual* (pengetahuan), dan dimensi *konsekuensial* (pengalaman). Dimensi ideologi (kepercayaan, keyakinan) menunjukkan tingkat kesetujuan seseorang terhadap kepercayaan yang dianutnya. Dimensi ritual (praktek agama) adalah frekuensi partisipasi dan ketaatan pada acara ibadah atau hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang di anutnya. Dimensi pengalaman keagamaan menunjukkan kepada sesuatu perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang yang berhubungan

dengan Tuhan. Dimensi pengetahuan menggambarkan seberapa jauh orang yang beragama mengetahui doktrin (dasar-dasar keyakinan), tradisi dan norma agama yang dianutnya. Sedangkan dimensi konsekuensial menunjukkan seberapa jauh komitmen dan perilaku kehidupan sehari-hari sesuai dan selaras dengan dimensi-dimensi lainnya.

Kerangka dasar sistem agama dalam ajaran Islam yang terdiri dari Aqidah (keimanan), syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak, maka pengakuan sikap dan perilaku keagamaan dalam penelitian ini menggunakan dimensi-dimensi yang dikembangkan oleh Glock dan Stark. Menggunakan dimensi-dimensi tersebut karena peneliti berasumsi bahwa kelima dimensi tersebut diterapkan dengan sistem religi dalam Islam walaupun tak sepenuhnya sama.

Dimensi ideologi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan kepada seberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam terutama dalam pokok keimanan dalam Islam. Dimensi praktik agama dalam Islam dikenal dengan syariah, dimana meliputi pengamalan ajaran agama dalam hubungannya dengan Allah secara langsung dan hubungan dengan sesama. Dimensi pengamalan keagamaan (konsekuensial) atau akhlak dalam Islam menunjukkan seberapa jauh komitmen dan perilaku sehari-hari seorang muslim didasari oleh ajaran Islam. Dimensi pengetahuan menunjukkan seberapa tinggi tingkat pengetahuan seorang muslim terhadap tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata aturan (norma) dalam ajaran Islam. Sedangkan dimensi pengalaman keagamaan menunjukkan kepada

pengharapan, perasaan, persepsi seorang muslim yang menjalankan ajaran-ajaran agama Islam.

### **Faktor Iman dan Pengetahuan Zakat**

Memahami tentang pentingnya berzakat oleh setiap individu muslim adalah salah satu ibadah karena ia akan menjalankan ibadah yang lain pula. Pemahaman tentang zakat akan meningkatkan kesadaran untuk menunaikan tuntutan ibadah tersebut. Selain dari itu, signifikannya patuh dalam beribadah mempengaruhi tuntutan ibadah yang lain. Opini ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil, *et al.* (1997) yang menyatakan bahwa sikap kepatuhan sangat penting dalam menentukan kepatuhan untuk membayar zakat. Kesadaran dan pengetahuan juga turut dibuktikan didalam kajian Mohd Ali, *et al.* (2004) yang menemukan golongan yang mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menunaikan zakat penghasilan. Kesadaran dalam melaksanakan ibadah ini harus dititik beratkan karena kepatuhan adalah dianggap sebagai iman didalam diri setiap muslim. Ia berkait erat dengan tingkat pengetahuan individu tentang zakat tersebut.

Hasil penelitian Lusiana Kanji *et al.* “*AKTOR DETERMINAN MOTIVASI MEMBAYAR ZAKAT (Determinant factors Motivation Paying Zakat Zakat and magnitude of value)*”, secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat, akan tetapi motivasi pengetahuan zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai zakat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa motivasi pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki untuk membayar zakat, tetapi

secara parsial tidak berpengaruh besar terhadap besarnya nilai zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohd Ali, *et al.* (2004) dalam journal “*Kesadaran Membayar Zakat Pendapatan dikalangan Kakitangan Universitas Kebangsaan Malaysia*” hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keimanan dan pengetahuan tentang zakat mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat, semakin tinggi tingkat keimanan dan pengetahuan zakat individu muslim akan lebih cenderung untuk membayar zakat. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama, terbukti bahwa motivasi pengetahuan zakat akan mendorong motivasi muzakki membayar zakat dan berpengaruh terhadap peningkatan besarnya nilai zakat.

#### **2.2.5 Pengambilan Keputusan *Muzakki* dalam Memilih Tempat untuk Menunaikan Zakat**

Menurut Schiffman dan Kanuk dalam istilah umum, membuat keputusan adalah penyeleksian tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Dengan kata lain, keputusan dapat dibuat hanya jika ada beberapa alternatif yang dipilih. Apabila alternatif pilihan tidak ada maka tindakan yang dilakukan tanpa adanya pilihan tersebut tidak dapat dikatakan membuat keputusan.

Dasar persepsi masyarakat terhadap Lembaga Zakat dari pengambilan keputusan adalah adanya informasi. *Muzakki* mengumpulkan informasi, memprosesnya, dan menyimpan sebagian informasi, serta menambah dan menggabungkan informasi yang baru dengan yang lama sehingga akan menghasilkan suatu pemecahan masalah dalam bentuk adanya keputusan. Ada empat langkah utama dalam menghasilkan informasi



yaitu pengenalan (*exposure*), perhatian (*attention*), interpretasi (*interpretation*) dan ingatan (*memory*).

Kajian yang dijalankan oleh Ahmad, *et al.* (2005) tentang persepsi masyarakat terhadap distribusi zakat dan efeknya ke atas pembayaran zakat di lembaga formal, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa minimnya pembayaran zakat terjadi karena faktor distribusi zakat yang tidak memuaskan hati pembayar zakat, penelitian ini juga membuktikan bahwa sikap kepatuhan pembayaran zakat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap distribusi zakat. Ini berarti kepuasan masyarakat memutar peran yang penting dalam menentukan tempat pembayaran zakat, semakin tinggi kepuasan individu terhadap manajemen pusat zakat maka semakin tinggi kepatuhan individu untuk membayar zakat ke Lembaga Zakat.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anuar (2008), menunjukkan bahwa isu tentang persepsi masyarakat terhadap efektivitas Dewan Agama Islam Negeri (MAIN) adalah menurunnya tingkat pengumpulan zakat oleh pusat zakat karena ada diantara masyarakat yang mencari jalan alternatif untuk membayar zakat yaitu dengan membayar zakat langsung kepada *Asnaf*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh beliau menemukan bahwa persepsi masyarakat yang baik terhadap Lembaga Zakat akan meningkatkan pembayaran zakat ke Lembaga Zakat dan sebaliknya jika persepsi masyarakat kurang baik maka masyarakat memilih membayar zakatnya langsung ke *Asnaf*. Keyakinan dan kepercayaan masyarakat harus diberikan kepada Lembaga Zakat agar usaha dalam meningkatkan efektivitas

pengumpulan dan distribusi zakat secara efektif dan efisien dapat dilaksanakan (Shahir, 2010).

Persepsi segelintir masyarakat yang masih beranggapan bahwa manajemen dalam Lembaga Zakat dalam aspek distribusi dianggap masih kurang memuaskan. Masyarakat tidak puas dengan manajemen Lembaga Zakat dan tidak yakin dengan niatan dari Lembaga Zakat dalam mengurus distribusi zakat. Hal ini mengakibatkan masih banyak pembayar zakat yang membayarkan zakatnya secara langsung kepada *Asnaf*. Namun persepsi ini perlu diteliti kebenaran pada aspek manakah yang tidak memuaskan masyarakat.

Dalam penelitian Hairunnizam, *et al.* (2009,2010) masih banyak persepsi segelintir masyarakat masih beranggapan bahwa manajemen Lembaga Zakat dalam aspek distribusi masih dianggap kurang memuaskan. Masyarakat Islam dikatakan masih tidak puas dengan manajemen zakat oleh Lembaga Zakat terutama ketidakpercayaan segelintir individu dengan kesungguhan Lembaga Zakat dalam mengurus distribusi zakat. Jadi masih ada pembayar zakat yang masih terus membayar zakat secara langsung kepada *Asnaf* Sanep, *et al.* (2005, 2006). Namun rentetan dari persepsi negatif ini, Lembaga Zakat perlu meneliti dan meneliti aspek atau faktor manakah yang sangat tidak memuaskan masyarakat terutama para pembayar zakat.

Terdapat kajian yang mengkaji persepsi masyarakat terhadap distribusi zakat dan dampaknya terhadap pembayaran zakat kepada lembaga formal, dan keberadaan bocoran pembayaran zakat yang disebabkan oleh faktor distribusi zakat yang tidak

memuaskan hati pembayar zakat Sanep, *et al.* (2005, 2006). Ulasan tersebut juga membuktikan bahwa sikap kepatuhan pembayaran zakat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap manajemen distribusi zakat. Implikasinya kepuasan masyarakat dan keyakinan aspek distribusi zakat sangat memainkan peran yang penting dalam menentukan sikap masyarakat untuk membayar zakat kepada lembaga formal. Rumusnya semakin tinggi kepuasan individu terhadap manajemen zakat maka semakin tinggi kepatuhan individu untuk membayar zakat secara formal ke pusat zakat atau Lembaga Zakat, Sanep, *et al.* (2006).

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada masalah pokok yang telah dikemukakan sebagai dasar untuk menganalisis, maka hipotesisi pada penelitian ini adalah :

1. Faktor keagamaan berpengaruh terhadap pembayaran zakat di Lembaga Zakat Formal atau Lembaga Zakat Informal.
2. Faktor Pengetahuan Zakat berpengaruh terhadap pembayaran zakat di Lembaga Zakat Formal atau Lembaga Zakat Informal.
3. Faktor Persepsi berpengaruh terhadap pembayaran zakat di Lembaga Zakat Formal atau Lembaga Zakat Informal.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

##### 3.1.1 Populasi

Populasi target penelitian ini adalah masyarakat daerah Kauman, kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, Yogyakarta. Populasi terjangkau penelitian ini adalah kepala keluarga setiap warga daerah Kauman yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

##### 3.1.2 Sampel

Sampel penelitian berupa responden dari masyarakat daerah Kauman, kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, Yogyakarta yang dipilih menggunakan metode *convenience sampling*. Perhitungan jumlah responden dihitung berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi setempat

e = batas toleransi kesalahan (ditetapkan 10%)

Jumlah populasi setempat (N) adalah 1.200 kepala keluarga di daerah Kauman, kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, Yogyakarta yang melakukan pembayaran zakat kepada Lembaga Zakat Formal atau Lembaga Zakat Informal. Nilai toleransi kesalahan (*margin of error*) ditetapkan peneliti sebesar 10% dengan nilai ketepatan 90% maka perhitungannya menjadi :

$$n = \frac{N}{1 + (1.200 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{1.200}{13} = 92.30$$

Hasil perhitungan responden penelitian menggunakan metode Slovin yaitu 92.30 namun karena tidak memungkinkan memperoleh jumlah responden dalam bilangan desimal, maka jumlah responden penelitian digenapkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data primer. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian atau sumber data pertama di lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner pada masyarakat di kampung Kauman, Yogyakarta untuk meneliti perilaku masyarakat terhadap pembayaran zakat melalui Lembaga Zakat atau

membayar secara langsung ke *Asnaf* di daerah Kauman, kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, Yogyakarta yang diisi oleh responden selaku sampel penelitian.

Responden yang merupakan sampel penelitian dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Kriteria penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kriteria yang menjadikan responden diterima untuk menjadi sampel penelitian (inklusi) dan kriteria yang menjadikan responden ditolak untuk menjadi sampel penelitian (eksklusi).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Responden beragama Islam.
- b. Responden mampu dan bersifat wajib zakat.
- c. Responden bersedia dilibatkan dalam penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Kriteria eksklusi pada penelitian adalah :

- a. Responden bukan bertempat tinggal atau tidak berasal dari daerah Kauman, kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, Yogyakarta.
- b. Responden tidak menyelesaikan pengisian kuesioner yang diajukan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilih responden untuk mengisi kuesioner dari masyarakat daerah Kauman secara langsung sesuai kriteria penelitian dan jumlah sampel yang telah ditentukan berdasarkan metode Slovin.

Kuesioner penelitian sebagai instrumen penelitian adalah teknik kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dari para responden yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun menurut indikator-indikator penelitian yang diperoleh dari pengembangan hasil kajian pustaka.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Klasifikasi dan Definisi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*) :

1. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah pilihan masyarakat membayar zakat kepada lembaga formal atau informal.

Kategori 1 : Lembaga Formal (BAZNAZ, LAZ, Baitul Mal, Dompot Dhuafa, dll)

Kategori 2 : Lembaga non Formal (Masjid, Pesantren)

Kategori 3 : Membayarkan secara langsung kepada *Asnaf*

2. Variabel bebas (*independent variabel*)

- a. Keagamaan (X1)

Variabel ini menjaleskan pendalaman spiritual responden masing-masing. Variabel ini dinilai dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai seputar agama, baik dalam ibadah maupun perilaku sehari-hari di dalam masyarakat.

Indikator Keagamaan
1. Kemampuan dalam membaca Al-Quran
2. Biasa melaksanakan Ibadah Shalat secara jamaah di masjid
3. Biasa melaksanakan Ibadah Puasa sunah
4. Tertib dalam melakukan pembayaran zakat
5. Biasa melakukan Kajian ataupun pengajian

b. Pengetahuan Zakat (X2)

Pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat, namun motivasi pengetahuan zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai zakat. Variabel ini dinilai dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai Zakat, baik dari pengertian maupun jumlah uang yang di Zakatkan.

Indikator Pengetahuan Zakat
1. Paham atau Tidaknya kewajiban Zakat
2. Memahami tentang manfaat Zakat
3. Memahami tentang jenis-jenis Zakat
4. Memahami tentang Besaran Zakat
5. Memahami Tujuan diperintahkannya Zakat
6. Mengetahui sistem Lembaga Zakat (LAZIS, Baitul Mal, Masjid, Pesantren, dll)

c. Persepsi terhadap Lembaga Zakat (X3)

Indikator persepsi diperlukan untuk menyusun instrument, persepsi pada variabel ini berupa pandangan masyarakat terhadap Lembaga Zakat formal dan Lembaga Zakat Informal. Nilai-nilai soal yang disusun harus sesuai atau



sinkron dengan indikator -indikator persepsi. Nilai-nilai dari soal dapat mengungkap dengan teliti atau tepat sesuai dengan apa yang akan diukur.

Indikator Persepsi terhadap Lembaga Zakat
1. Pelayanan yang diberikan badan pengumpul zakat
2. Tersedianya fasilitas untuk membayar zakat
3. Sistem pembayaran yang nyaman
4. Badan zakat yang terpercaya
5. Fasilitas yang menjelaskan tentang pendapatan
6. Kepuasan pelayanan
7. Informasi tentang pengumpulan dan distribusi yang transparan
8. Pengiklanan zakat yang professional
9. Fasilitas yang mendukung pembayaran online
10. wujud dari keyakinan

### 3.4.2 Pengukuran Variabel

Data yang telah terkumpul akan diukur menggunakan Skala Likert. Penyusunan kuesioner menggunakan Skala Likert. Sugiyono (2012) menjelaskan :

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain :

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang setuju (KS)
4. Tidak setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

1. Sangat setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Kurang setuju diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Pernyataan-pertanyaan dalam *Kuesioner Penelitian* diajukan dengan menyertai format jawaban yang disusun dengan format Skala Likert. Dengan Skala Likert tersebut akan didapat skor secara konsisten pada setiap jawaban yang dipilih oleh setiap responden penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi logit multinomial. Regresi logistik multinomial atau disebut juga model logit politomus adalah model regresi yang digunakan untuk menyelesaikan kasus regresi dengan variabel dependen berupa data kualitatif berbentuk *multinomial* (lebih dari dua kategori) dengan satu atau lebih variabel independen. Prinsip dalam penelitian ini adalah mengetahui Faktor-faktor masyarakat dalam memilih pembayaran zakat.

Dalam penelitian ini terdapat 3 kategori pilihan :

Kategori 1 : Lembaga Formal (BAZNAZ, LAZ, Baitul Mal, Dompot Dhuafa, dll)

Kategori 2 : Lembaga non Formal (Masjid, Pesantren)

Kategori 3 : Membayarkan secara langsung kepada *Asnaf*

### **3.5.1 Uji Validasi**

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal kuesioner) melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dipilih teknik perhitungan korelasi yaitu Corrected Item-Total Correlation. Uji validitas ini menggunakan paket program SPSS 21. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overtimasi. Pengujiannya menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan (reliabel). Apabila suatu alat ukur (kuesioner) dipakai dua kali atau lebih sedangkan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur pertanyaan yang sama. Penerapan reliabilitas untuk alat tes seperti kuesioner telah diterima secara umum di kalangan penelitian menggunakan nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 sebagai koefisien reliabilitas instrument. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.

### 3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varians, dan lain-lain. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik dari variabel-variabel Usia, Pendidikan, Pendapatan, Apakah responden Sudah Haji atau Belum Haji, Terlibat dalam organisasi keagamaan, Jarak rumah dari tempat membayar zakat dengan melihat tabel statistik deskriptif tersebut. Hasil dari uji Statistik Deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

### 3.5.4 Analisis Regresi Logistik Multinomial

Field (2005) regresi logistik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencari hubungan variabel respon yang bersifat *dichotomous* (berskala nominal atau ordinal dengan dua kategori) atau *polychotomous* (mempunyai skala nominal atau ordinal dengan lebih dari dua kategori) dengan satu atau lebih variabel prediktor dan variabel respon bersifat kontinyu atau kategorik.

Regresi logistik multinomial merupakan regresi logistik yang digunakan saat variabel dependen mempunyai skala yang bersifat *polichotomous* atau multinomial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan variabel respon berskala nominal dengan kategori lebih dari dua.

Pada penelitian ini, model multinomial logit yang digunakan untuk memodelkan keputusan pemilihan tempat pembayaran zakat. Pada kasus ini, yang menjadi variabel dependen adalah keputusan responden terhadap tempat pembayaran

zakatnya. Keputusan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu Lembaga Zakat Formal, Lembaga Zakat Informal dan membayar secara langsung kepada *Asnaf*. Variabel yang digunakan adalah keagamaan, pengetahuan zakat, dan persepsi masyarakat terhadap Lembaga Zakat.

Pengolahan data pada model multinomial logit terdiri dari empat tahap, yaitu uji asumsi klasik, estimasi parameter pada model, uji evaluasi dan validasi model. Semua pengolahan data pada model multinomial logit dilakukan menggunakan software SPSS versi 21, dengan data pilihan responden sebagai variabel dependen.

a. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas)

Data yang digunakan dalam uji multikolinieritas yaitu data variabel independen, karena uji multikolinieritas menguji ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai VIF dan *Tolerance* dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi yang diperoleh dan regresi *auxiliary*. Regresi *auxiliary* dilakukan dengan melakukan regresi tiap variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan bantuan software SPSS. Pada output SPSS yaitu pada tabel *collinierity statistic* terdapat nilai VIF dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *Tolerance* mendekati 1, maka dapat diduga bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

b. Estimasi Parameter

Estimasi parameter dilakukan dengan menggunakan metode *maximum likelihood*, yaitu dengan mencari koefisien regresi sehingga probabilitas kejadian variabel dependen bisa semaksimal mungkin. Nilai estimasi parameter dapat dilihat pada tabel *Parameter Estimates* output SPSS pada kolom B. Berikut ini merupakan spesifikasi model multinomial logit yang akan dibuat.

$$LZ_1 = \frac{e^{U(1)}}{e^{U(0)} + e^{U(1)} + e^{U(2)}}$$

$$LZ_2 = \frac{e^{U(2)}}{e^{U(0)} + e^{U(1)} + e^{U(2)}}$$

$$LZ_0 = \frac{e^{U(0)}}{e^{U(0)} + e^{U(1)} + e^{U(2)}}$$

$$U_1 = a_1 + \beta_1^1 V_1 + \beta_2^1 V_2 + \varepsilon_1$$

$$U_2 = a_2 + \beta_1^2 V_1 + \beta_2^2 V_2 + \varepsilon_2$$

$$U_0 = 0$$

Dimana,

$LZ_1$  = kemungkinan responden memilih Lembaga Zakat Formal

$LZ_2$  = kemungkinan responden memilih Lembaga Zakat Informal

$LZ_0$  = kemungkinan responden memilih membayar langsung kepada *Asnaf*

$V_1$  = Keagamaan

$V_2$  = Pengetahuan Zakat

$V_3$  = Persepsi terhadap Lembaga Zakat

$\alpha$  dan  $\beta$  merupakan parameter yang diestimasi pada model. Nilai  $\alpha$  dan  $\beta$  dapat dilihat pada table *Parameter Estimates* kolom B pada output SPSS.

c. Uji Evaluasi Model

Hasil regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik tersebut. Evaluasi hasil regresi logistik meliputi :

1. Uji Kebaikan Model (*Goodness of fit*)

Pada penelitian ini digunakan koefisien determinasi (*Pseudo R<sup>2</sup>*) untuk menilai kebaikan model. Uji kebaikan model dilakukan dengan menghitung nilai *Pseudo R<sup>2</sup>* dengan rumus sebagai berikut :

a. *Pseudo R<sup>2</sup>* Cox and Snell dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{CS}^2 = 1 - \left[ \frac{L(0)}{L(B)} \right]^{2/n}$$

b. *Pseudo R<sup>2</sup>* Nagelkerke dengan rumus sebagai berikut :

$$R_N^2 = \frac{R_{CS}^2}{1 - L(0)^{2/n}}$$

c. *Pseudo R<sup>2</sup>* McFadden dengan rumus sebagai berikut :

$$R_M^2 = 1 - \left[ \frac{L(B)}{L(0)} \right]$$

Dimana  $L(0)$  adalah *log-likelihood* model hanya dengan konstanta dan  $L(B)$  adalah *log-likelihood* model yang diestimasi serta  $n$  adalah jumlah observasi. Nilai *log-likelihood* dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$LL(\beta) = \sum_{n=1}^N \sum_i y_{ni} \ln P_{ni}$$

Dimana,  $y_{ni} = 1$  jika responden memilih membayar zakat di Lembaga Zakat formal,  $y_{ni} = 2$  jika responden memilih membayar zakat di Lembaga Zakat Informal dan  $y_{ni} = 0$  jika responden memilih membayar zakat secara langsung kepada *Asnaf*.  $P_{ni}$  probabilitas responden  $n$  memilih alternative  $i$ .

Pada penelitian ini uji kebaikan model dilakukan dengan bantuan software SPSS. Hasil uji kebaikan model dapat dilihat pada table Pseudo  $R^2$  output SPSS.

## 2. Uji Signifikansi variabel Independen Secara Serentak (*Overall Model Fit*)

Uji *overall model fit* dilakukan dengan uji *likelihood ratio*, yaitu dengan menghitung perbedaan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  ( $-2LL$ ) antara model yang hanya terdiri dari konstanta dengan model yang terdiri dari konstanta dan variabel independen. Nilai *log likelihood* dicari dengan menggunakan rumus pada persamaan :

$$LL(\beta) = \sum_{n=1}^N \sum_i y_{ni} \ln P_{ni}$$

Hasil uji *Overall Model Fit* diketahui dengan membandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan nilai *Chi-Square* table. Jika nilai *Chi-Square* hitung lebih besar dari pada nilai *Chi-Square* tabel maka kita menolak hipotesis nol yang



berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai *Chi-Square* hitung lebih kecil dari pada nilai *Chi-Square* table maka kita dapat menerima hipotesis nol yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Nilai *Chi-Square* hitung untuk uji *Overall Model Fit* ini dapat dilihat pada table *Model Fitting Observation* pada output SPSS. Sedangkan nilai *Chi-Square* table dapat dilihat padaa table *Chi-Square*.

### 3. Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Individual (*Significance Test*)

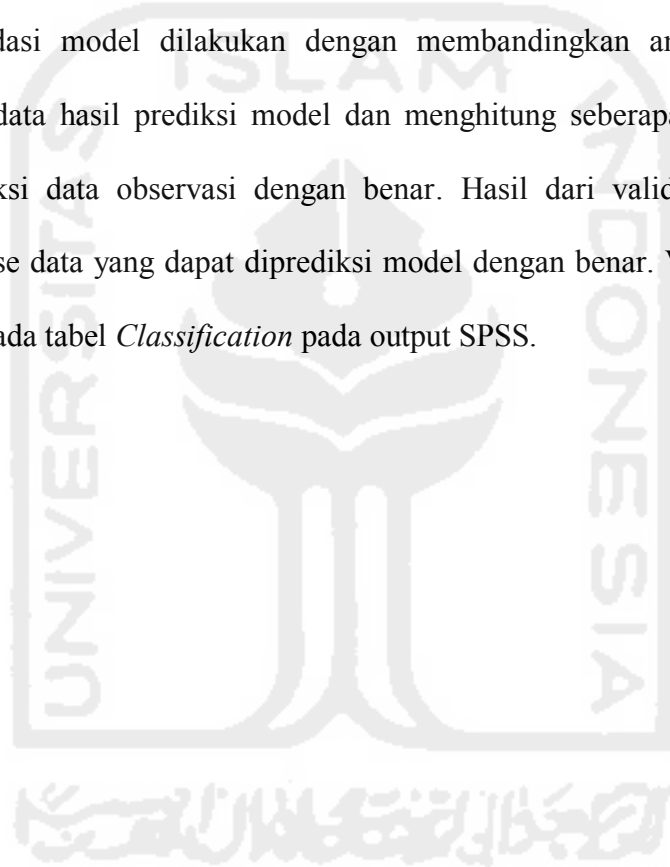
Uji signifikansi variabel independen dilakukan dengan *Likelihood Ratio*. Uji *Likelihood Ratio* dilakukan dengan menguji perbedaan  $-2 \log \text{likelihood}$  (-2LL) antara model yang diestimasi (*final model*) dengan model tanpa variabel yang diamati (*reduce model*) dengan derajat bebas sebanyak variabel independen yang tidak dimasukkan dalam model. Uji *likelihood ratio* ini mengikuti distribusi *Chi-Square*.

Hasil uji *Likelihood Ratio* dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan nilai *Chi-Square* tabel. Jika nilai *Chi-Square* hitung lebih besar daripada nilai *Chi-Square* tabel maka kita menolak hipotesis nol yang berarti variabel penjelas secara individu mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai *Chi-Square* hitung lebih kecil daripada nilai *Chi-Square* tabel maka kita dapat menerima hipotesis nol yang berarti variabel penjelas secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

Nilai *Chi-Square* hitung untuk uji *Likelihood Ratio* ini dapat dilihat pada tabel *Likelihood Ratio Test* pada output SPSS. Sedangkan nilai *Chi-Square* tabel dapat dilihat pada tabel *Chi-Square* (LAMPIRAN).

#### 4. Validasi Model

Validasi model dilakukan dengan membandingkan antara data observasi dengan data hasil prediksi model dan menghitung seberapa besar model dapat memprediksi data observasi dengan benar. Hasil dari validasi model ini yaitu presentase data yang dapat diprediksi model dengan benar. Validasi model dapat dilihat pada tabel *Classification* pada output SPSS.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Kauman (juga disebut Pekauman/Pakauman) merupakan nama beberapa daerah tertentudi Jawa yang banyak dihuni oleh warga Muslim. Kauman biasanya terletak di sebelah barat alun-alun dan dapat ditandai dengan adanya masjid di daerah tersebut. Nama ini diduga berasal dari kata "kaum imam".

Kauman Yogyakarta berada di sebelah barat Alun-alun utara Kraton Yogyakarta, termasuk dalam wilayah Kecamatan Gondomanan Kelurahan Ngupasan. Di Kelurahan Ngupasan yang memiliki luas wilayah 0,67 m<sup>2</sup> ini, dihuni oleh 13 RW dan 50 RT. Adapun masyarakat yang menghuni Kampung Kauman berada di 4 RW (RW 10, RW 11, RW 12, RW 13) dan 18 RT (RT 33- RT 50). Jumlah penduduk Kauman pada tahun 2010 sebesar 2.694 jiwa. Adapun batas-batas wilayah Kampung Kauman sebagai berikut :

Bagian Timur : Jalan Pekapalan dan Trikora,

Bagian Barat : Jalan Nyai Ahmad Dahlan yang dulu dikenal dengan nama Gerjen

Bagian Utara : Jalan K. H. Ahmad Dahlan

Bagian Selatan : Jalan Kauman.

Kampung Kauman pada jaman kerajaan merupakan tempat bagi 9 ketib atau penghulu yang ditugaskan Kraton untuk membawahi urusan agama.

Kampung Kauman Yogyakarta merupakan sebuah lingkungan permukiman lama di kawasan pusat Kota Yogyakarta yang mempunyai karakter yang sangat khas, khususnya ciri historisitas dan religiusitas keislamannya. Keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari pembentukan embrio kota Yogyakarta sebagai bekas ibukota Kerajaan Mataram Islam.

Di belakang atau di sekitar Masjid Agung terdapat suatu kawasan yang dihuni oleh para pejabat agama atau pengurus masjid beserta keluarganya. Kawasan itulah yang kemudian dikenal sebagai Kampung Kauman yang berarti kampung tempat tinggal para 'kaum'. Kata 'kaum' ini berasal dari bahasa arab qoimuddin yang bermakna penegak agama. Hampir semua kota lama di Jawa, khususnya kota bekas pusat kerajaan Mataram Islam seperti Demak atau Surakarta juga mempunyai kampung Kauman dengan proses pembentukan yang serupa.

Menurut Darban (2000) Kauman Yogyakarta memiliki kekhususan tersendiri dibandingkan dengan Kauman di kota-kota lain. Pada awal abad ke-20, tepatnya pada tahun 1912, di kampung ini lahir gerakan pembaharuan Islam Muhammadiyah yang dimotori oleh KHA Dahlan, salah seorang ketib (dari kata khatib, yaitu orang yang sering memberikan ceramah agama, dan merupakan tokoh formal pengurus masjid) pada saat itu. Gerakan ini menginginkan pemurnian kembali ajaran Islam kepada Al Qur'an dan Sunnah, dari Islam tradisional yang sinkretis (tercampuri budaya Hindu, Budha dan Animisme) menuju Islam reformis, yaitu Islam yang bersih dari faham tradisional yang seringkali justru tak sejalan dengan nilai keislaman. Darban (1980) mengemukakan bahwa tata nilai masyarakat di Kauman Yogyakarta tidak mengalami

perubahan. Nilai Islam yang dianut penduduknya tetap menjadi landasan kehidupan serta ikatan masyarakat Kauman. Ini dapat dilihat dari keberadaan masjid yang menjadi pusat aktivitas keagamaan dan orientasi primer lingkungan, disamping langgar/mushola sebagai orientasi sekundernya.

Pola pendidikan di dalam masyarakat Kauman sebelumnya ialah pesantren yang hanya membatasi pengajarannya seputar bidang keagamaan saja tanpa adanya pengajaran dari bidang umum lainnya, sehingga para anak didik hanya memperoleh pengetahuan tentang agama Islam. Oleh sebab itu pola pengajaran yang berlaku di kehidupan masyarakat Kauman ialah pola pesantren dimana para anak didik diajar oleh para ulama yang memiliki langgar. Langgar tersebut berfungsi sebagai tempat ibadah dan mengaji kitab.

Hingga pada akhirnya terjadi perubahan pendidikan di dalam masyarakat Kauman sebagai akibat karena adanya perubahan bidang agama yang membawa paham reformis dengan gerakan Muhammadiyah. Masyarakat yang semula berorientasi pada pendidikan pondok pesantren yang hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam berubah orientasinya menjadi pendidikan sekolah umum. Pendidikan sekolah ini tetap diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat Kauman sehingga tetap adanya kurikulum pendidikan agama Islam. Dengan adanya sekolah umum ini membuat pemikiran masyarakat Kauman menjadi lebih terbuka. Mereka tidak lagi mengharuskan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan di pondok pesantren melainkan mengizinkan anak-anaknya untuk bersekolah di sekolah umum sehingga

mereka tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tentang Islam saja melainkan juga dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan dari berbagai bidang.

Berkembangnya pendidikan di kalangan warga Kauman dengan bersekolah di sekolah-sekolah umum tidak membuat pendidikan pondok pesantren ditinggalkan. Pendidikan pondok pesantren masih mengakar di kampung Kauman ini. Hal ini terlihat dari masih adanya bangunan-bangunan yang digunakan sebagai langgar yaitu tempat berlangsungnya pendidikan pondok pesantren.

Dalam bidang kebudayaannya adanya gerakan Muhammadiyah yang menginginkan adanya reformasi terhadap ajaran Islam di dalam masyarakat Kauman berkembang berbagai bentuk kesenian tradisional seperti Shalawatan, Samrohan, dan Dziba'an. Berbagai kesenian tersebut merupakan ciri khas kampung pesantren, mengingat dahulu kampung Kauman yang lebih berorientasi kepada pendidikan pondok pesantren dan menolak masuknya ilmu pengetahuan umum sehingga hal ini pun berimbas pada kehidupan budaya masyarakatnya. Namun semenjak masuknya Muhammadiyah berbagai bentuk kesenian tersebut lama kelamaan hilang. Hal ini karena adanya penolakan dari Kaum pengikut Muhammadiyah terhadap kesenian-kesenian tersebut karena dianggap tidak sesuai dengan ajaran dalam Kitab suci Al Qur'an.

Masyarakat Kauman juga mempunyai kebiasaan dalam menjalankan upacara-upacara adat seperti Selamatan siklus kehidupan yang didalamnya terdapat upacara Mitoni, Selapanan yang diselenggarakan dengan berjanjen, tedak siten, serangkaian upacara tetakan, mantenan, serta upacara kematian. Berbagai upacara tersebut

disertai dengan doa-doatahlil dalam Islam sehingga adanya percampuran antara ajaran agama Islam dengan kebudayaan Jawa. Oleh sebab itu masyarakat memperlakukan upacara-upacara tersebut sebagai ibadah dan dianggap sebagai perintah dalam ajaran Islam.

Dalam bidang ekonomi perubahan terjadi dalam hal mata pencaharian dari masyarakat Kauman. Pada awalnya masyarakat Kauman hanya berprofesi sebagai Abdi Dalem Kesultanan Yogyakarta dengan penghasilan sampingannya yaitu kerajinan batik. Usaha pembuatan kerajinan batik ini dikelola oleh para ibu rumah tangga dan kaum wanita lainnya di Kauman. Hasil dari kerajinan batik tersebut kemudian dipasarkan. Usaha kerajinan batik ini kemudian mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan pemasaran hingga ke luar kota seperti Medan, Jakarta, Semarang dan Surabaya. Perkembangan usaha kerajinan batik yang pesat tersebut membuat masyarakat Kauman mulai meningkatkan dan menekuni usaha kerajinan batik yang semula hanya pekerjaan sampingan, sehingga pada akhirnya muncullah pengusaha-pengusaha batik di Kampung Kauman yang dikenal dengan sebutan Batik Handel. Namun setelah masa kemerdekaan pasar tekstil Indonesia banyak didominasi oleh Cina. Tidak terkecuali batik di Kauman, mulai setengah abad ke-20, industry rumahan ini berangsur-angsur mulai melemah.

#### **4.2 Analisis Deskripsi Data**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2016 secara langsung kepada responden dari

rumah ke rumah. Lokasi penelitian terletak di kampung Kauman, kecamatan Gondomanan, Yogyakarta.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan beberapa modifikasi untuk mendapatkan kuesioner yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang baru pertama kali digunakan untuk penelitian dan telah terbukti kevalidasiannya melalui dari proses uji validasi dan reliabilitas. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dilakukan secara langsung dengan responden sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan adalah data yang didapatkan secara langsung dari populasi terjangkau penelitian menggunakan metode Slovin sejumlah 100 responden di kampung Kauman, kecamatan Gondomanan, kota Yogyakarta yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

#### **4.3 Karakteristik Responden**

Pengambilan data dilakukan kepada sejumlah 100 responden penelitian yang tersebar di 4 RW berbeda di kampung Kauman, kecamatan Gondomanan, kota Yogyakarta yang ditentukan berdasarkan kriteria penelitian (inklusi dan eksklusi) secara berkunjung dari rumah ke rumah (*door-to-door*) dengan perincian jumlah responden yang didapatkan sebagai berikut :



**Tabel 4.1 Jumlah Responden Penelitian per RW**

<b>RW</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>10</b>	<b>20</b>
<b>11</b>	<b>25</b>
<b>12</b>	<b>25</b>
<b>13</b>	<b>30</b>
<b>Total</b>	<b>100 responden</b>

*Sumber : Data primer diolah*

Karakteristik yang didapatkan dari 100 responden selama penelitian berlangsung diantaranya adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, serta jarak masyarakat membayarkan zakat mal.

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	20-25	13	13%
2	26-30	34	34%
3	31-35	17	17%
4	36-40	8	8%
5	41-45	7	7%
6	46-50	5	5%
7	51-55	7	7%
8	56-60	5	5%
9	61-65	4	4%
<b>Jumlah</b>		<b>100 Responden</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah*

Berdasarkan data dari 100 kuesioner yang disebar, hasil menunjukkan bahwa usia responden yang berumur 26-30 tahun dengan memiliki mayoritas responden terbanyak yaitu 34%, 31-35 tahun sebanyak 17%, 20-25 tahun sebanyak 15% dengan rata-rata usia responden 36 tahun.

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	83	83%
2	Perempuan	17	17%
<b>Jumlah</b>		<b>100 Responden</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah*

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 100 responden, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yang didapatkan selama penelitian lebih banyak daripada responden perempuan yaitu berjumlah 83% karena penelitian lebih mengutamakan kepala keluarga yang dominan mencari nafkah untuk keluarga, sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 17%. Dengan begitu hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang paling banyak adalah laki-laki.

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Bersekolah	0	0%
2	SD/Sederajat	0	0%
3	SMP/Sederajat	7	7%
4	SMA/Sederajat	37	37%
5	Kuliah	56	56%
<b>Jumlah</b>		<b>100 Responden</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah*

Berdasarkan data reponden dari 100 responden, hampir setengah responden penelitian adalah lulusan perguruan tinggi/kuliah yaitu sebesar 56%, SMA/Sederajat sebesar 37%, SMP/Sederajat sebesar 7%. Dalam penelitian ini tidak terdapat responden yang lulusan SD/Sederajat serta responden yang tidak bersekolah.

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Karyawan Swasta	34	34%
2	Pegawai Negeri Sipil	25	25%
3	Wiraswasta	41	41%
<b>Jumlah</b>		<b>100 Responden</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah*

Berdasarkan data reponden dari 100 responden menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki mayoritas responden terbanyak yaitu 41%, karyawan swasta sebanyak 34%, PNS sebanyak 25%. Wiraswasta merupakan jenis pekerjaan responden penelitian dengan proporsi terbesar 41%, hal tersebut terjadi karena rata-rata dikampung Kauman masyarakat rata-rata mendapatkan penghasilan dari berdagang di kios-kios karena mengingat bahwa kampung kauman merupakan desa wisata, sehingga masyarakatnya lebih banyak berdagang. Tingginya persentase responden yang berstatus sebagai wiraswasta disebabkan karena metode pengambilan data penelitian berlangsung dari pukul 09.00 - 15.00 WIB sehingga responden penelitian lebih memilih untuk datang ke kios-kios responden.

**Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	Pendapatan	Jumlah (%)	Persentase
1	3.000.000 - 3.999.999	27	27%
2	4.000.000 - 4.999.999	43	43%
3	5.000.000 - 5.999.999	21	21%
4	> 6.000.000	9	9%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah*

Berdasarkan data reponden dari 100 responden menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Kauman dengan mayoritas pendapatan terbanyak adalah 4.000.000-4.999.999 dengan persentase 43%, pendapatan 3.000.000-3.999.999 dengan persentase 27%, pendapatan 5.000.000-5.999.999 dengan persentase 21%, dan pendapatan >6.000.000 dengan persentase 9%. Rata-rata pendapatan masyarakat Kauman adalah 4.458.500.

#### **4.4 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varians, dan lain-lain. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik dari variabel-variabel Usia, Pendidikan, Pendapatan, Apakah responden sudah Haji atau Belum, Terlibat dalam organisasi keagamaan, Jarak rumah dari tempat membayar zakat dengan melihat tabel statistik deskriptif tersebut. Hasil dari uji Statistik Deskriptif dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel, sebagai berikut:

##### **4.4.1 Keagamaan**

Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui keagamaan responden dalam menjalankan ibadah bagi umat Islam. Berikut hasil analisisnya :

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
1	Responden selalu menjalankan shalat 5 waktu secara berjamaah di masjid	35	38	24	2	1	100
2	Responden rutin menjalankan shalat sunnah (qabliyah, ba'diyah, dhuha, tahajud)	20	43	29	7	1	100
3	Responden selalu menjalankan ibadah puasa puasa di bulan Ramadhan	83	17	0	0	0	100
4	Responden rutin melakukan ibadah puasa sunnah (senin-kamis, syawal, arafah, puasa Daud)	10	47	36	7	0	100
5	Responden memahami bahwa menunaikan ibadah Haji itu hukumnya wajib ketika sudah mampu	69	29	2	0	0	100
6	Responden rajin membaca Al-Quran	18	61	17	4	0	100
7	Responden rutin mengajarkan membaca Al-Quran kepada keluarga	17	50	26	7	0	100
8	Responden rutin menghadiri kajian keagamaan secara rutin (pengajian rutin, pengajian bulanan, yasinan)	16	54	28	2	0	100
Jumlah		268	339	162	29	2	800
Persentase		33.50%	42.30%	20.25%	3.63%	0.25%	100.00%

*Sumber : Data primer diolah*

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 8 Pernyataan yang peneliti berikan kepada responden tentang keagamaan, bahwa :

Masyarakat Kauman rata-rata memiliki tingkat ke-religiusan yang tinggi karena sebanyak 42,37% responden banyak memilih setuju dalam pernyataan di variabel keagamaan. Serta 33,50% memilih sangat setuju, 20,25% memilih kurang setuju, 3,63% memilih tidak setuju, dan sebanyak 0,25% memilih sangat tidak setuju.

#### **4.4.2 Lembaga Zakat**

Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan masyarakat/responden terhadap Lembaga Zakat (seperti LAZIS, Baitul Mal, Dompot Dhuafa, Masjid, Pesantren, dll.). Berikut hasil analisisnya :

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
1	Responden mengetahui dan paham jenis-jenis zakat	22	56	21	1	0	100
2	Menurut Responden zakat Mal itu termasuk dalam rukun islam	34	55	9	2	0	100
3	Menurut Responden zakat Mal itu adalah bagian zakat fitrah	15	51	28	1	5	100
4	Menurut Responden zakat Mal sama dengan sedekah	18	69	8	2	3	100
5	Menurut Responden menunaikan zakat Mal itu hukumnya sunah	11	60	20	4	5	100
6	Responden menyisihkan hasil pendapatan bekerja Responden untuk berzakat Mal sebesar 2,5%	23	56	14	5	2	100
7	Menurut Responden zakat Mal dibayarkan dalam bentuk uang	9	55	25	9	2	100
8	Menurut Responden zakat Mal hanya berlaku bagi orang yang mampu	13	59	25	2	1	100
Jumlah		145	461	150	26	18	800
Persentase		18.1%	57.6%	18.8%	3.25%	2.25%	100.0%

*Sumber : Data primer diolah*

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 8 Pernyataan yang peneliti berikan kepada responden tentang keagamaan, bahwa :

Masyarakat Kauman paham dan mengerti jenis zakat serta pengetahuan zakat yang lainnya. Karena sebanyak 57,6% responden banyak memilih setuju dalam pernyataan di variabel pengetahuan zakat. Serta dimana 18,1% memilih sangat setuju, 18,8% memilih kurang setuju, 3,25% memilih tidak setuju, dan sebanyak 2,25% memilih sangat tidak setuju.

#### 4.4.3 Persepsi Lembaga Zakat

Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat/responden terhadap Lembaga Zakat (seperti LAZIS, Baitul Mal, Dompot Dhuafa, Masjid, Pesantren, dll.) tempat responden membayarkan zakat. Berikut hasil analisisnya :

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
1	Responden membayar zakat Mal secara rutin setiap tahun	38	48	10	4	0	100
2	Responden memahami sistem distribusi dan penyaluran Lembaga Zakat (seperti LAZIS, Baitul Mal, Dompot Dhuafa, Masjid, Pesantren, dll.) di tempat Responden membayarkan zakat	28	54	10	8	0	100
3	Responden merasa puas dengan sistem Lembaga Zakat tersebut	26	66	8	0	0	100
4	Responden merasa puas terhadap pelayanan petugas di Lembaga Zakat tersebut	20	66	13	0	1	100



5	Fasilitas (jarak dan infrastruktur) Lembaga Zakat tersebut sangat baik	21	65	14	0	0	100
6	Responden percaya dengan Lembaga Zakat yang Responden pilih	19	73	7	1	0	100
7	Lembaga Zakat yang Responden pilih memberikan informasi kepada Responden secara jelas (transparan)	27	55	17	0	1	100
8	Secara keseluruhan Responden merasa puas dengan Lembaga Zakat tersebut	23	70	4	2	1	100
9	Lembaga Zakat yang Responden ketahui memberikan pelayanan zakat secara online	29	2	37	24	8	100
Jumlah		231	499	120	39	11	900
Persentase		25,7%	55,4%	13,3%	4,3%	1,2%	100%

*Sumber : Data primer diolah*

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 9 Pernyataan yang peneliti berikan kepada responden tentang keagamaan, bahwa :

Sebanyak 55,4% responden Kauman banyak memilih setuju dalam pernyataan di variabel persepsi. Dimana 25,7% memilih sangat setuju, 13,3% memilih kurang setuju, 4,3% memilih tidak setuju, dan sebanyak 1,2% memilih sangat tidak setuju.

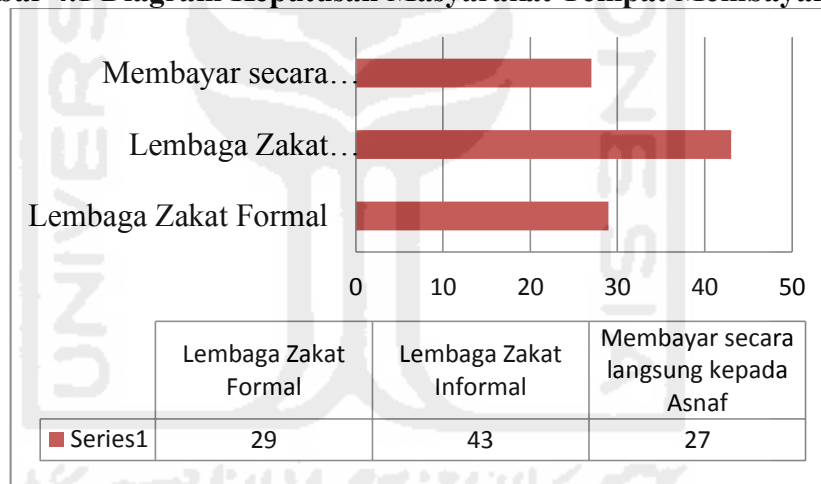
Dari analisis tersebut mencoba untuk menggali informasi kepada responden penelitian terkait dengan faktor-faktor masyarakat dalam memilih Lembaga Zakat.

Dalam analisis ini diharapkan dapat diketahui Lembaga Zakat yang digunakan masyarakat dalam membayarkan zakatnya.

#### 4.4.4 Keputusan Masyarakat Memilih Tempat Membayar Zakat

Dalam pengisian kuesioner, mayoritas responden memilih membayarakat zakatnya kepada Lembaga Zakat Informal (Masjid, Pesantren) (43%), untuk membayar kepada Lembaga Formal (29%), dan membayar secara langsung kepada *Asnaf*. Ini dikarenakan faktor lingkungan masyarakat yang berdekatan dengan masjid atau pesantren dan juga faktor kebiasaan masyarakat setempat.

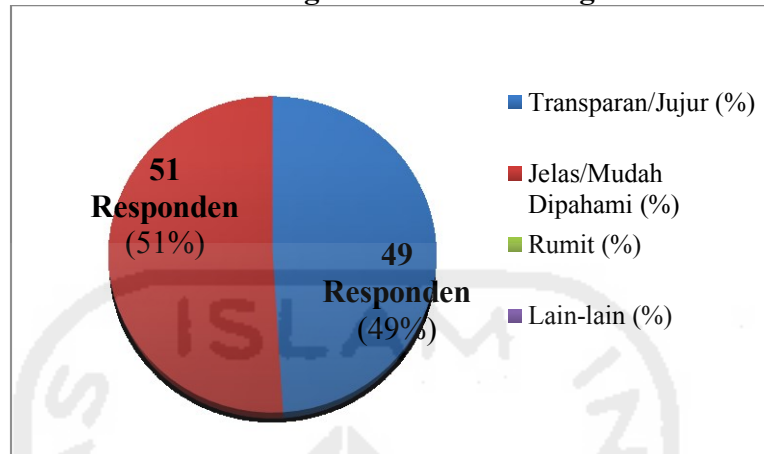
**Gambar 4.1 Diagram Keputusan Masyarakat Tempat Membayar Zakat**



#### 4.4.5 Pendapat Responden mengenai Sistem Lembaga Zakat

Mayoritas responden beranggapan bahwa system di Lembaga Zakat tempat responden membayarkan zakatnya jelas dan mudah dipahami (51%), serta transparan dan jujur (49%), sedangkan untuk rumit dan lain-lain responden tidak memilih.

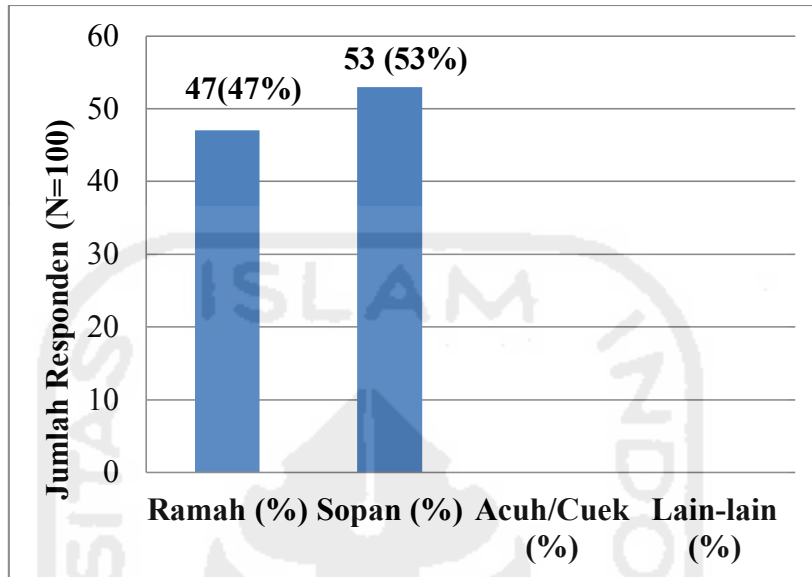
**Gambar 4.2 Diagram Sistem Lembaga Zakat**



#### **4.4.6 Pendapat Responden Mengenai Pelayanan Petugas di Lembaga Zakat**

Berdasarkan data penelitian, mayoritas responden (53%) mengaku bahwa pelayanan yang diterima dari Lembaga Zakat adalah sopan, sedangkan (47%) responden memilih ramah. Hal ini beranggapan bahwa Lembaga Zakat berusaha memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat yang membayar zakat di Lembaga Zakat.

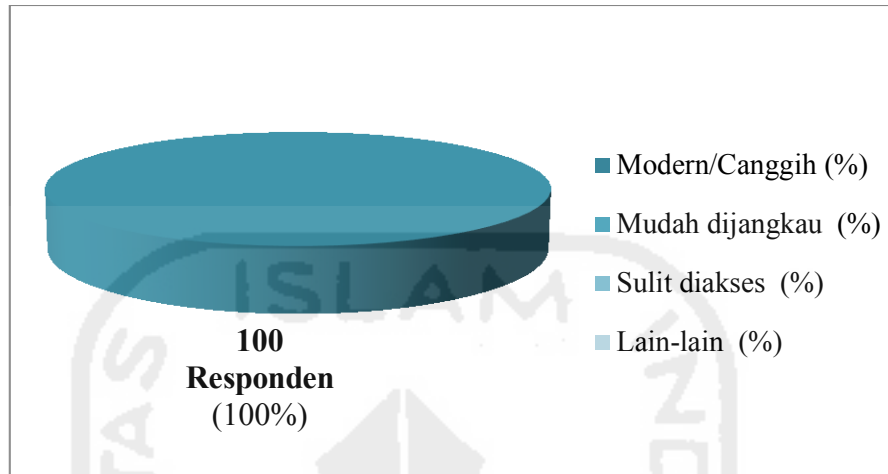
**Gambar 4.3 Diagram Pelayanan Petugas Lembaga Zakat**



#### **4.4.7 Pendapat Responden Terhadap Fasilitas di Lembaga Zakat**

Hasil penelitian mengenai pendapat responden terhadap fasilitas Lembaga Zakat adalah sebanyak (100%) responden memilih mudah dijangkau karena mengingat bahwa faktor jarak tempuh dari rumah responden ke tempat Lembaga Zakat mempengaruhi dalam tempat pembayaran zakat.

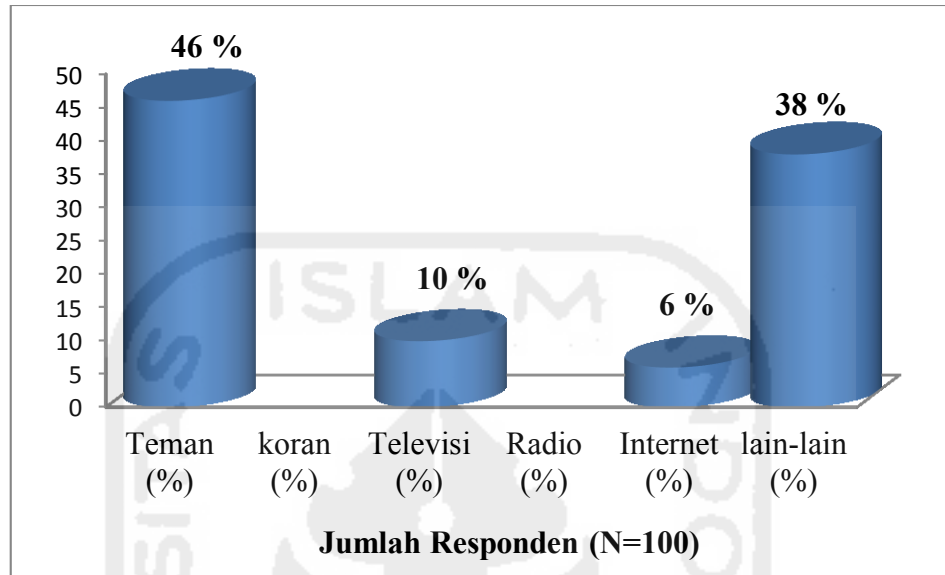
**Gambar 4.4 Diagram Fasilitas Lembaga Zakat**



#### **4.4.8 Responden Mengetahui Adanya Lembaga Zakat**

Dalam penelitian ini, mayoritas responden mengetahui Lembaga Zakat dari teman (46%), sedangkan untuk lain-lain (38%) faktor lingkungan dan keluarga mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat di Lembaga Zakat. Responden juga mengetahui Lembaga Zakat dari televisi (10%) dan internet sebesar (6%).

**Gambar 4.5 Faktor Mengetahui Lembaga Zakat**

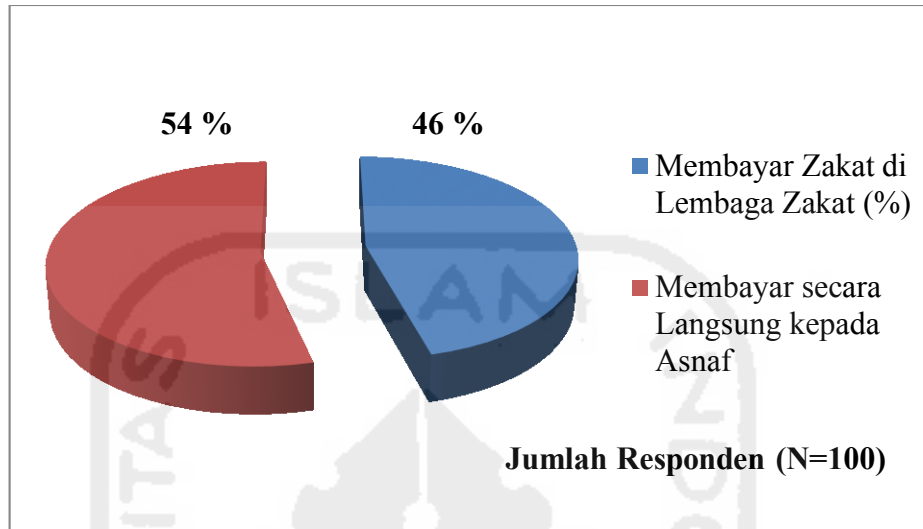


#### **4.4.9 Tempat Membayar Zakat**

Hasil dari penelitian ini, responden lebih memilih membayar zakat secara langsung kepada *Asnaf* sebesar (54%), sedangkan masyarakat yang membayar zakat kepada Lembaga Zakat hanya sebesar (46%).

Dalam wawancara kepada responden, responden memilih membayar secara langsung kepada *Asnaf* karena biasanya responden memberikan zakat mal kepada tetangga-tetangga yang membutuhkan. Serta kepercayaan masyarakat yang masih kurang kepada Lembaga Zakat.

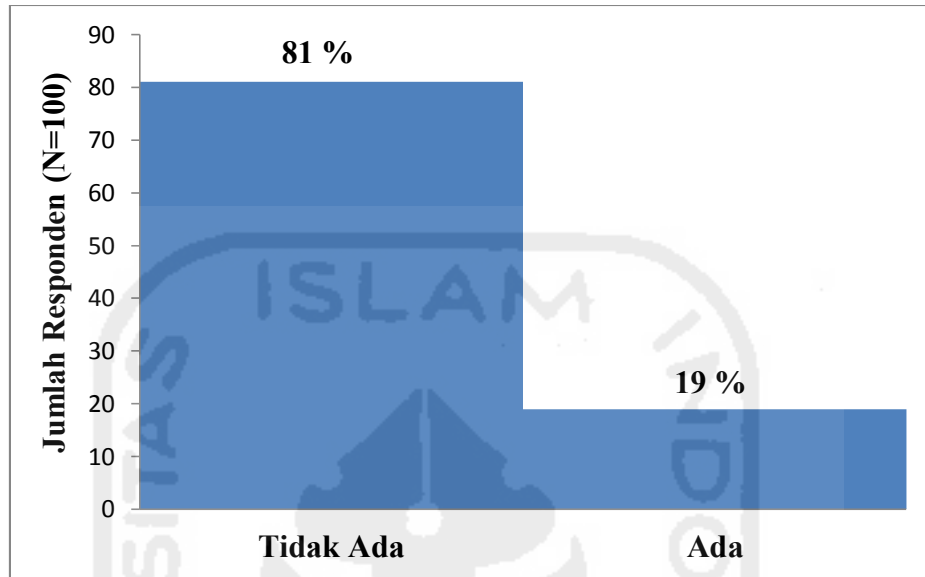
**Gambar 4.6**Tanggapan Masyarakat Tempat Membayar Zakat



#### **4.4.10 Tanggapan Responden Terhadap Kekurangan Sistem serta Fasilitas Lembaga Zakat**

Dalam penelitian ini, tidak ada respon kekurangan dari masyarakat terhadap sistem maupun fasilitas yang diberikan Lembaga Zakat sebesar (81%) sedangkan ada kekurangan sebesar (19%) di karenakan masih kurangnya tranparansi yang diberikan Lembaga Zakat kepada nasabah.

**Gambar 4.7 Tanggapan Responen Terhadap Kekurangan di Lembaga Zakat**



#### **4.5 Uji Instrumen**

##### **4.5.1 Uji Validasi**

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal kuesioner) melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dipilih teknik perhitungan korelasi yaitu Corrected Item-Total Correlation. Uji validitas ini menggunakan paket program SPSS 21. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overtimasi. Pengujiannya menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.



**Tabel 4.7 Hasil Uji Validasi Variabel Keagamaan**

No	Pernyataan	Status
1	Saya selalu menjalankan shalat 5 waktu secara berjamaah di masjid	Valid
2	Saya rutin menjalankan shalat sunnah ( <i>qabliyah, ba'diyah, dhuha, tahajud</i> )	Valid
3	Saya selalu menjalankan ibadah puasa puasa di bulan Ramadhan	Valid
4	Saya rutin melakukan ibadah puasa sunnah (senin-kamis, syawal, arafah, puasa Daud)	Valid
5	Saya rutin membayar zakat (Fitrah, Mal)	Tidak Valid
6	Saya terbiasa melakukan sedekah/infaq	Tidak Valid
7	Saya memahami bahwa menunaikan ibadah Haji itu hukumnya wajib ketika sudah mampu	Valid
8	Saya rajin membaca Al-Quran	Valid
9	Saya rutin mengajarkan membaca Al-Quran kepada keluarga	Valid
10	Saya rutin menghadiri kajian keagamaan secara rutin (pengajian rutin, pengajian bulanan, yasinan)	Valid

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validasi Variabel Pengetahuan Zakat**

No	Pernyataan	Status
1	Saya mengetahui dan paham jenis-jenis zakat	Valid
2	Menurut saya zakat <i>Mal</i> itu termasuk dalam rukun islam	Valid
3	Menurut saya menunaikan zakat <i>Mal</i> itu hukumnya wajib	Tidak Valid
4	Menurut saya zakat <i>Mal</i> itu adalah bagian zakat fitrah	Valid
5	Menurut saya zakat <i>Mal</i> sama dengan sedekah	Valid
6	Menurut saya menunaikan zakat <i>Mal</i> itu hukumnya sunah	Valid
7	Saya menyisihkan hasil pendapatan bekerja saya untuk berzakat <i>Mal</i> sebesar 2,5%	Valid
8	Menurut saya zakat <i>Mal</i> dibayarkan dalam bentuk uang	Valid
9	Menurut saya zakat <i>Mal</i> dapat dilakukan hanya setelah mencapai hitungan/ <i>nisab</i>	Tidak Valid
10	Menurut saya zakat <i>Mal</i> hanya berlaku bagi orang yang mampu	Valid

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validasi Variabel Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat**

No	Pernyataan	Status
1	Saya membayar zakat <i>Mal</i> secara rutin setiap tahun	Valid
2	Saya memahami sistem distribusi dan penyaluran Lembaga Zakat (seperti LAZIS, <i>Baitul Mal</i> , Dompot Dhuafa, Masjid, Pesantren, dll.) di tempat saya membayarkan zakat	Valid
3	Saya merasa puas dengan sistem Lembaga Zakat tersebut	Valid
4	Saya merasa puas terhadap pelayanan petugas di Lembaga Zakat tersebut	Valid
5	Fasilitas (jarak dan infrastuktur) Lembaga Zakat tersebut sangat baik	Valid
6	Saya percaya dengan Lembaga Zakat yang saya pilih	Valid
7	Lembaga Zakat yang saya pilih memberikan informasi kepada saya secara jelas (transparan)	Valid
8	Secara keseluruhan saya merasa puas dengan Lembaga Zakat tersebut	Valid
9	Lembaga Zakat yang saya ketahui memberikan pelayanan zakat secara online	Valid

Masing-masing indikator Keagamaan, Pengetahuan Tentang Lembaga Zakat, Persepsi Terhadap Lembaga Zakat yang digunakan mempunyai nilai signifikansi ( $\alpha$ ) tidak melebihi nilai 0,05. Hal ini berarti item dalam Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data. Sedangkan Pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam pengolahan data selanjutnya.

#### 4.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan (reliabel). Apabila suatu alat ukur (kuesioner) dipakai dua kali atau lebih sedangkan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur Pernyataan yang sama. Penerapan reliabilitas untuk alat tes seperti kuesioner telah diterima secara umum di kalangan penelitian menggunakan nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 sebagai koefisien reliabilitas instrument. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.

**Tabel 4.10**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keputusan
Keagamaan	0,832	Reliabel
Lembaga Zakat	0,746	Reliabel
Persepsi Lembaga Zakat	0,76	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

#### 4.6 Model Multinomial Logit

Model Multinomial Logit berguna untuk memodelkan keputusan tempat membayar zakat. Pada kasus ini, yang menjadi variabel dependen adalah keputusan memilih tempat membayar zakat mal. Keputusan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu Lembaga Zakat Formal (LAZIS, *Baitul Mal*, Dompot Dhuafa, dll) Lembaga Zakat Non Formal (Masjid, Pesantren), membayar secara langsung kepada *Asnaf*. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah Agama, Lembaga Zakat, dan Persepsi Lembaga Zakat yang mempengaruhi keputusan.

Pengolahan data pada model multinomial logit terdiri dari empat tahap, yaitu Uji prasyarat model, estimasi parameter pada model, uji evaluasi model, dan validasi model.

#### **4.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Hasil Uji Multikolinieritas dengan SPSS. Pada tersebut dapat dilihat nilai *Tolerance* variabel Lembaga Zakat Formal (X1) sebesar 0,692, Lembaga Zakat Informal (X2) sebesar 0,513, dan Membayar secara langsung kepada *Asnaf* (X3) sebesar 0,643. Sementara nilai VIF variabel Lembaga Zakat Formal (X1) 1,445, Lembaga Zakat Informal (X2) sebesar 1,950, dan Membayar secara langsung kepada *Asnaf* (X3) sebesar 1,555. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

**Tabel 4.11** Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.692	1.445
X2	.513	1.950
X3	.643	1.555

a. Dependent variabel: Y

#### 4.6.2 Estimasi Parameter

Estimasi Parameter dilakukan untuk mendapatkan nilai konstanta dan koefisien pada model.

**Tabel 4.12** Estimasi Parameter

Y <sup>a</sup>	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
1 Intercept	-2.296	3.186	.519	1	.471			
X1	-.445	.703	.401	1	.527	.641	.162	2.541
X2	-2.795	1.027	7.402	1	.007	.061	.008	.458
X3	3.689	1.030	12.838	1	.000	40.011	5.318	301.020
2 Intercept	-.769	2.563	.090	1	.764			
X1	1.122	.665	2.850	1	.091	3.072	.835	11.306
X2	-1.498	.864	3.009	1	.083	.223	.041	1.215
X3	.639	.778	.674	1	.412	1.894	.412	8.703

a. The reference category is: 3.

Dari kolom B didapatkan nilai konstanta dan koefesien pada model, sehingga modelnya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$LZ_1 = \frac{e^{U(1)}}{e^{U(0)} + e^{U(1)} + e^{U(2)}}$$

$$LZ_2 = \frac{e^{U(2)}}{e^{U(0)} + e^{U(1)} + e^{U(2)}}$$

$$LZ_0 = \frac{e^{U(0)}}{e^{U(0)} + e^{U(1)} + e^{U(2)}}$$

Dimana :

$$LZ_1 = -2,296 - 0,445V_1 - 2,795V_2 + 3,689V_3$$

$$LZ_2 = -0,769 + 1,122V_1 - 1,498V_2 + 0,639V_3$$

$$LZ_0 = 0$$

$$LZ_1 = \frac{e^{-2,296 - 0,445V_1 - 2,795V_2 + 3,689V_3}}{1 + e^{-2,296 - 0,445V_1 - 2,795V_2 + 3,689V_3} + e^{-0,769 + 1,122V_1 - 1,498V_2 + 0,639V_3} + e^{-0,769 + 1,122V_1 - 1,498V_2 + 0,639V_3}}$$

$$LZ_2 = \frac{e^{-0,769 + 1,122V_1 - 1,498V_2 + 0,639V_3}}{1 + e^{-2,296 - 0,445V_1 - 2,795V_2 + 3,689V_3} + e^{-0,769 + 1,122V_1 - 1,498V_2 + 0,639V_3} + e^{-0,769 + 1,122V_1 - 1,498V_2 + 0,639V_3}}$$

$$LZ_3 = \frac{1}{1 + e^{-2,296 - 0,445V_1 - 2,795V_2 + 3,689V_3} + e^{-0,769 + 1,122V_1 - 1,498V_2 + 0,639V_3} + e^{-0,769 + 1,122V_1 - 1,498V_2 + 0,639V_3}}$$

Dimana:

$LZ_1$  = kemungkinan responden memilih Lembaga Zakat Formal

$LZ_2$  = kemungkinanan responden memilih Lembaga Zakat Informal

$LZ_0$  = kemungkinanan responden memilih membayar langsung kepada *Asnaf*

$V_1$  = Keagamaan

$V_2$  = Pengetahuan Zakat

$V_3$  = Persepsi terhadap Lembaga Zakat

### 4.6.3 Uji Evaluasi Model

Hasil regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik tersebut. Evaluasi hasil regresi logistik meliputi:

#### 1. Uji Kebaikan Model (*Goodness of fit*)

Ukuran kebaikan regresi logistic dikatakan Pseudo  $R^2$ . Keragaman data variabel bebas dalam penelitian mampu menjelaskana keragaman data variabel terikat. Diketahui nilai Cox and Snell  $R^2$  sebesar 0,235, nilai Nagelkerke 0,266, dan nilai McFadden  $R^2$  sebesar 0,125.

**Tabel 4.13** Pseudo R. Square

Cox and Snell	.235
Nagelkerke	.266
McFadden	.125

#### 2. Uji Signifikansi Variabel Independen Secara Serentak (*Overall Model Fit*)

Hasil uji *Overall Model Fit* dengan menggunakan SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :



**Tabel 4.14** Uji Overall Model Fit

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	213.361			
Final	186.526	26.835	6	.000

Dari data tersebut dapat dilihat nilai *Chi Square* hitung sebesar 26,835. Nilai *Chi Square* tabel dapat dilihat pada tabel *Chi Square*, dengan derajat bebas atau degree of freedom (df) sebesar 6 dan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, sehingga dapat dilihat nilai *Chi Square* tabel sebesar 12,59. Nilai *Chi Square* hitung lebih besar daripada nilai *chisquare* tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### **3. Uji Signifikansi Variabel Independen secara Individu (*Significance Test*)**

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh pada variabel dependen. Uji signifikansi variabel independen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu Ratio dan Uji Wald. Namun dalam penelitian ini akan digunakan uji Likelihood Ratio.

**Tabel 4.15** Uji Likelihood Ratio

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept	187.052	.526	2	.769
X1	193.678	7.152	2	.028
X2	194.985	8.459	2	.015
X3	206.029	19.504	2	.000

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

- Nilai *Chi Square* hitung untuk intercept atau koefisien sebesar 0,526. Nilai *Chi Square* tabel dengan derajat bebas (df) 2 dan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05, yaitu sebesar 5,99. Nilai *Chi Square* tabel lebih besar daripada nilai *Chi Square* hitung maka dapat disimpulkan bahwa konstanta tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Nilai *Chi Square* hitung keagamaan sebesar 7,152. Nilai *Chi Square* tabel sebesar 5,99. Nilai *Chi Square* hitung lebih besar daripada nilai *Chi Square* tabel, maka dapat di simpulkan bahwa variabel keagamaan mempengaruhi variabel dependen.
- Nilai *Chi Square* hitung Pengetahuan Zakat sebesar 8,459. Nilai *Chi Square* tabel sebesar 5,99. Nilai *Chi Square* hitung lebih besar daripada nilai *Chi Square* tabel, maka dapat di simpulkan bahwa variabel Pengetahuan Zakat mempengaruhi variabel dependen.

- Nilai *Chi Square* hitung Persepsi terhadap Lembaga Zakat sebesar 19,504. Nilai *Chi Square* tabel sebesar 5,99. Nilai *Chi Square* hitung lebih besar daripada nilai *Chi Square* tabel, maka dapat di simpulkan bahwa variabel Persepsi terhadap Lembaga Zakat mempengaruhi variabel dependen.

#### 4.6.4 Validasi Model

Validasi dari probabilitas yang diprediksi dapat dilihat dari *Classification Table* pada output SPSS. Tabel tersebut menunjukkan jika data yang diobservasi pilihan 1, maka model akan dengan benar memprediksi pilihan 1 sebanyak 16, dan memprediksi salah menjadi pilihan 2 sebanyak 13, dan memprediksi salah menjadi pilihan 3 sebanyak 0. *Percent Correct* menunjukkan seberapa besar model memprediksi dengan benar (pilihan 1 diprediksi 1) sebesar 55,2%, pilihan 2 dengan benar (pilihan 2 diprediksi 2) sebesar 70,5% dan pilihan 3 diprediksi dengan benar (pilihan 3 diprediksi 3) sebesar 14,8%. *Overall Percentage* menunjukkan persentase pilihan dari keseluruhan pilihan yang muncul. Pilihan 1 diprediksi muncul sebesar 26,0% dari keseluruhan pilihan yang prediksi. Pilihan 2 prediksi muncul sebesar 64,0% dan pilihan 3 diprediksi muncul sebesar 51,0% dari keseluruhan pilihan yang prediksi.

**Tabel 4.16** Classification

Observed	Predicted			
	1	2	3	Percent Correct
1	16	13	0	55.2%
2	7	31	6	70.5%
3	3	20	4	14.8%
Overall Percentage	26.0%	64.0%	10.0%	51.0%

#### 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.7.1 Analisis Pengaruh Variabel Keagamaan dalam Pemilihan Tempat Pembayaran Zakat

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel keagamaan:

Pada persamaan 1 (membayar kepada Lembaga Formal) : Koefisien (X1) bernilai negative ( -0,445) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan Lembaga Zakat formal dibandingkan keputusan membayar secara langsung kepada *Asnaf*.

Pada persamaan 2 (membayar kepada Lembaga non Formal) : Koefisien (X1) bernilai positif (0,122) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan Lembaga Zakat non formal dibandingkan keputusan membayar secara langsung.

Penelitian yang diteliti oleh Satrio, *et al.* (2016) yang meneliti bahwa tingkat keagamaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih tempat pembayaran zakat. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzakki

membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat ditentukan oleh tingkat religiusitas masyarakat itu sendiri, yaitu pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya berzakat yang merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus ditaati.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) meneliti bahwa faktor keagamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih tempat membayar zakat. Hal ini kemungkinan disebabkan masyarakat yang masih enggan membayarkan zakatnya kepada Lembaga Zakat. Tingkat kepercayaan masyarakat yang kurang terhadap Lembaga Zakat menyebabkan kendala-kendala dalam pengumpulan dana zakat. Kendala tersebut terdapat dari pihak internal maupun pihak eksternal. Kendala internal Lembaga Zakat tersebut diantaranya ialah : Keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang kurang berkompetensi dalam mengelola Lembaga Zakat, serta adanya keterbatasan alokasi untuk promosi dan sosialisasi zakat yang dimiliki Lembaga Zakat. Untuk kendala eksternal ialah : kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Zakat serta masih melekatnya budaya masyarakat dalam hal membayar zakat secara langsung kepada *Asnaf*.

#### **4.7.2 Analisis Pengaruh Variabel Pengetahuan Zakat dalam Pemilihan Tempat Pembayaran Zakat.**

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel Pengetahuan Zakat:

Pada persamaan 1 (membayar kepada Lembaga Formal) : Koefisien (X<sub>2</sub>) bernilai negatif (-2,795) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan Lembaga Zakat formal dibandingkan keputusan membayar secara langsung kepada *Asnaf*.

Pada persamaan 2 (membayar kepada Lembaga non Formal) : Koefisien (X2) bernilai negatif (-1,498) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan Lembaga Zakat non formal dibandingkan keputusan membayar secara langsung

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang diteliti oleh Yuningsih, *et al.* (2015), bahwa dalam penelitiannya variabel pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola zakat. Sehingga semakin baik pengetahuan zakat masyarakat maka pengaruh tingkat kepercayaan masyarakat kepada Lembaga Zakat berdampak positif. Dengan demikian tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas lembaga pengelola zakat akan mempengaruhi masyarakat menunaikan kewajiban zakat pada lembaga pengelola zakat. Kredibilitas lembaga pengelola zakat dapat menunjukkan bahwa dapat mempengaruhi masyarakat untuk percaya pada lembaga pengelola zakat dan menunaikan kewajiban zakat di lembaga pengelola zakat, dengan rasa aman dan nyaman yang diberikan oleh lembaga pengelola zakat.

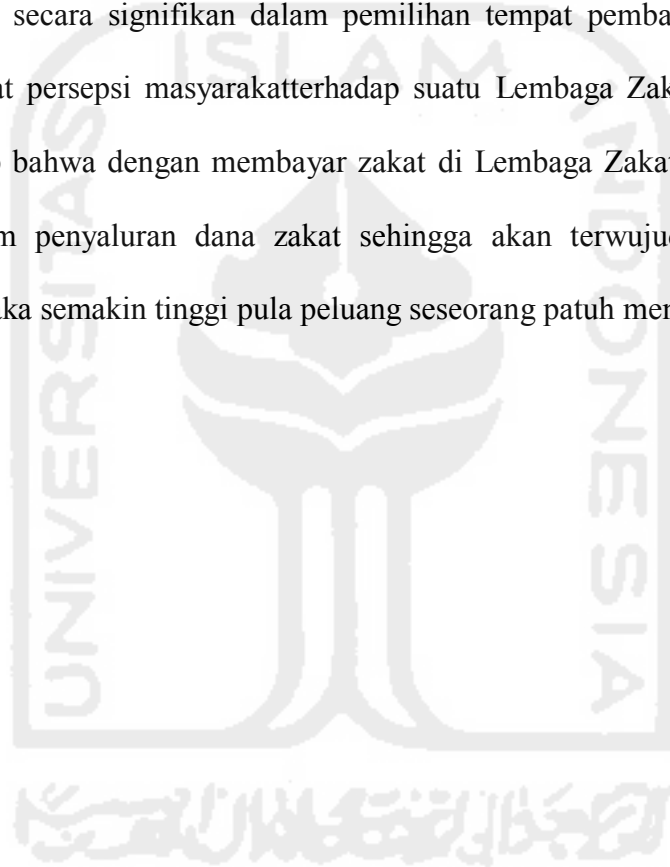
#### **4.7.3 Analisis Pengaruh Variabel Persepsi dalam Pemilihan Tempat Pembayaran Zakat.**

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel persepsi :

Pada persamaan 1 (membayar kepada Lembaga Formal) : Koefisien (X3) bernilai positif (3,689) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan Lembaga Zakat formal dibandingkan keputusan membayar secara langsung kepada *Asnaf*.

Pada persamaan 2 (membayar kepada Lembaga non Formal) : Koefisien (X3) bernilai positif (0,639) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan Lembaga Zakat non formal dibandingkan keputusan membayar secara langsung.

Pada penelitian Rosyadi (2013), menyatakan bahwa variabel persepsi berpengaruh secara signifikan dalam pemilihan tempat pembayaran zakat. Karena semakin kuat persepsi masyarakat terhadap suatu Lembaga Zakat maka masyarakat menganggap bahwa dengan membayar zakat di Lembaga Zakat akan mempermudah proses dalam penyaluran dana zakat sehingga akan terwujud kesejahteraan dan keadilan, maka semakin tinggi pula peluang seseorang patuh menunaikan zakat mal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.3 KESIMPULAN**

1. Masyarakat lebih memilih membayar zakat di Lembaga Zakat Informal (Masjid, Pesantren) karena lebih mudah dijangkau serta faktor kebiasaan masyarakat.
2. Variabel keagamaan memberikan dampak positif dan negatif dalam pemilihan masyarakat membayar zakat Mal baik di Lembaga Zakat atau membayar secara langsung kepada *Asnaf*.
3. Variabel Pengetahuan zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat Mal di Lembaga Zakat dibandingkan membayar secara langsung kepada *Asnaf*.
4. Variabel persepsi masyarakat terhadap Lembaga Zakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat Mal di Lembaga Zakat dibandingkan membayar secara langsung kepada *Asnaf*.

#### **5.4 IMPLIKASI**

1. Masyarakat Kauman beranggapan bahwa membayar zakat melalui Lembaga Zakat Informal (Masjid, pesantren) lebih mudah dibandingkan membayar kepada Lembaga Zakat Formal. Lembaga Zakat dinilai lebih memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dengan membayar zakat Mal kepada Lembaga Zakat Formal akan memberikan dampak positif seperti memperkecil masalah kemiskinan dengan pengoptimalan pengelolaan zakat.



2. Pemahaman keagamaan pada masyarakat Kauman membuat responden memilih tempat pembayaran zakat Mal baik itu membayar zakat melalui Lembaga Zakat ataupun dengan membayar secara langsung kepada *Asnaf*.
3. Dalam pengetahuan zakat, masyarakat lebih memilih membayar zakat Mal secara langsung kepada *Asnaf* dikarenakan faktor kemudahan akses serta masyarakat lebih paham dalam memahami golongan penerima zakat. Dari Ibnu Abbas, ia berkata “Apabila engkau telah menyerahkan zakat harta kepada satu *Asnaf* saja diantara *Asnaf* yang delapan, maka yang demikian itu sudah cukup”. Tujuan firman Allah, “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin”. (at-Taubah : 60)
4. Meningkatkan profesionalisme pelayanan Lembaga Zakat baik dari sisi manajemen, pengumpulan, maupun pendistribusian dana zakat Mal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Nazaruddin. Daud, Zulkifli. Ahmad, Sanep (2011), “Kesan Pewartaan Zakat ke atas Kepatuhan Membayar Zakat di Baitul mal: Kajian Kes Zakat Pendapatan di Aceh”, Prosiding Persidangan Kebangsaan Ekonomi Malaysia Ke VI 2011, Selangor Malaysia.
- Agisti Irma Dinta Siwi, Willy (2009), “Karakteristik Demografi Sosial Ekonomi Pemulung Berdasarkan Daerah Asal (Studi Kasus Di Kecamatan Bayumanik Kota Semarang)”, Skripsi Sarjana Sains Universitas Negeri Semarang.
- Ahmad, Sanep dan Hairunnizam, W. (2005), “Persepsi Agihan Zakat dan kesannya terhadap Pembayaran Zakat Melalui Institusi Formal”, Jurnal Ekonomi Malaysia.
- Ahmad, Sanep. Hairunnizam (2005), “Penerimaan dan Tanggapan Masyarakat terhadap Sumber Zakat Harta yang Diikhtilaf”, Sumber Zakat Harta.
- Ahmad, Sanep. Hairunnizam, W. Mohamad, Adnan (2006), “Penswastan Institusi Zakat Dan Kesannya Terhadap Pembayaran Secara Formal Di Malaysia”, Pusat Pengajian Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Asyaria, Khalwat (2015), “Preferensi Dan Keputusan Muzaki Dalam Menyalurkan Zakat Profesi Di Kota Malang”, Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ajzen, Icek (1991), “The Theory of Planned Behavior Organizational Behavior And Human Decision Processes”.
- Aziz, Muhammad (2014), “Regulasi Zakat Di Indonesia : Upaya Menuju Pengelolaan Zakat Yang Profesional”, AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman.

- Bidin, Zainol. et al (2009), “Predicting Compliance Intention on Zakah on Employment Income in Malaysia: An Application of Reasoned Action Theory”, Jurnal Pengurusan.
- Bidin, Zainol dan MD. Idris, Kamil (2009), “Sikap, Norma Subjektif Dan Kawalan Gelagat Ditanggap Terhadap Niat Gelagat Kepatuhan Zakat Pendapatan Gaji”.
- Dahlan, Thamrin (2008), “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Muzakki Menunaikan Zakat Pada Baitul Mal Masjid Jami’ An-Nur”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Keuangan Syariah, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Faisal (2011), “Sejarah Pengelolaan Zakat Di Dunia Muslim Dan Indonesia (Pendekatan Teori Investigasi-Sejarah Charles Peirce Dan Defisit Kebenaran Lieven Boeve)”, IAIN Raden Intan, Lampung.
- Hafiz Daulay, Abdul. Lubis, Irsyad, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Bazis/Laz Di Kota Medan”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Hairunnizam, W. et al (2005) “Kesedaran Membayar Zakat: Apakah Faktor Penentunya?”,Fakulti Ekonomi dan Perniagaan Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Hairunnizam, Wahid. et al (2008), “Pengagihan Zakat oleh Institusi Zakat kepada Lapan Asnaf: Kajian di Malaysia”.
- Hairunnizam, W. Ahmad, Sanep. Abdul Kader, Radiah (2009),“Pengagihan Zakat Oleh Institusi Zakat Di Malaysia: Mengapa Masyarakat Islam Tidak Berpuas Hati?”,Shariah Journal.

- Hajaroh, Mami (1998), “Sikap dan Keagamaan Mahasiswa Islam Di Daerah Istimewa”, Yogyakarta, Jurnal Penelitian dan Evaluasi.
- Kadri, Zarina. Ahmad, Sanep. Mohd Noor, Mohd Ali (2012), “Zakat sebagai Pemangkin Pembangunan Ekonomi: Ke Arah Negara Berpendapatan Tinggi”, Fakulti Ekonomi dan Pengurusan Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Kanji H, Lusiana. Hamid Habbe, Abd. Mediaty, “Aktor Determinan Motivasi Membayar Zakat (Determinant factors Motivation Paying Zakat Zakat and magnitude of value)”.
- Khasanudin Masykur, Muhammad (2011), “Aplikasi Multinomial Logistic Regression Dalam Analisis Pengaruh Keputusan Pemilihan Provider Seluler GSM Di Kota Jember”, skripsi Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Kholiq Syafa’at, Abdul. “Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Banyuwangi”, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Kucukcan, Talip (2000), “Can Religiositi Be Measured? Dimensions Of Religious Commitment: Theories Revisited”, Ilahiyat Fakultas, Uludag Universitesi.
- Lessy Zulkipli (2005), “Pemberdayaan Zakat Melalui Pendekatan Pendidikan Penanaman Nilai”, Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Mashudi “Evaluasi Pengelolaan Zakat di Indonesia”
- MD. Idris, Kamil (2002), “Gelagat Kepatuhan Zakat Pendapatan Gaji di Kalangan Kakitangan Awam Persekutuan Negeri Kedah”, Tesis Doktor Falsafah Universitas Utara, Malaysia.

- Mohd Nor, Mohd Ali. et al (2004), “Kesedaran Membayar Zakat Pendapatan di Kalangan Kakitangan Profesional Universiti Kebangsaan Malaysia”, Jurnal Islamiyyat.
- Mubarok, Jaih (2011), “Tim Pengkajian Hukum Tentang Pengelolaan Zakat Oleh Negara Bagia Kepentingan Masyarakat (Efektivitas UU No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat)”, Laporan Akhir Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Jakarta.
- Muda, Muhamad. et al (2005), “Internal and External Faktors Influencing Individual’s Participation In Zakat: Preliminary Results”, JMIRF.
- Muhammad, Anuar (2008), “Perception Of Academicians Toward Zakat Administration Particularly Zakat Distribution: The Case Of Selangor And Kelantan”, Skripsi Sarjana Economics and Management, Sciences International. Islamic University Malaysia.
- Mus’ab, A (2011), “Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Mal di Lazis NU”, Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nasar, M. Fuad. (2014), “Pengembangan dan Implementasi Zakat Wakaf di Indonesia”,(hlm 2), Jakarta.
- Nik Norazmalinda Binti Abd Aziz (2011), “Pembayaran Zakat Dalam Kalangan Pengusaha-Pengusaha Batik di Kota Bharu, Kelantan”, Skripsi Sarjana Fakultas

jabatan fiqh dan usul, akademi pengajian islam, universiti malaya kuala lumpur, Malaysia.

Purbasari, Indah (2015), “Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik”, *Mimbar Hukum*.

Rahim bin Khamis, Mohd. Md Salleh, Ariffin. Samad Nawi, Abd. “Compliance Behavior of Business Zakat Payment in Malaysia: A Theoretical Economic Exposition”, *International Conference on Islamic Economics and Finance*.

Reza Novianto, Henry. Nafik H. R, Muhammad (2014), “Mengapa Masyarakat Memilih Menunaikan Zakat Di Masjid Dibandingkan Dengan Lembaga Zakat?(Studi Kasus pada Masyarakat desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)”.

Rosyida, Anis Trie. Manzilati, Asfi. “Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Terhadap Legalitas Pengelolaan Zakat Oleh Lembaga Amil Zakat(Studi Pada Beberapa Laz Di Kota Malang)” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*.

Rosyida, Imran (2013), “Model Prediksi Kepatuhan Menunaikan Zakat Mal”, *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta*.

Saad, Ram Al Jaffri (2010), “Gelagat Kepatuhan Zakat Perniagaan di Negeri Kedah Darul Aman”, *Tesis Doktor Falsafah Universitas Utara, Malaysia*.

Salleh, Iman. Ahmad, Sanep (2011), “Indeks Keyakinan Terhadap Lembaga Zakat Selangor (LZS): Kajian Kes Kakitangan Universiti Kebangsaan Malaysia”, *Prosiding Persidangan Kebangsaan Ekonomi Malaysia Ke VI 115-123*.

- Sanep, Ahmad. Md. Nor, Nor Ghani. Dikutip oleh Daud, Zulkifli (2011), “Tax-Based Modeling of Zakat Compliance(Pemodalanan Kepatuhan Zakat Berasaskan Cukai)”, ComplianceJurnal Ekonomi Malaysia.
- Setya Arini, Dian (2011), “Optimisasi Harga Dengan Model Multinomial Logit (Studi Kasus Produk Flash Disk dengan Kapasitas Penyimpanan 4 GB dan 8GB)”, Skripsi Sarjana Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Shahir, Ahmad. Adibah, Puan Hajjah (2010), “Pengurusan Zakat Di Negeri Selangor: Isu Dan Cabaranl, Prosiding Konvensyen Kebangsaan Perancangan & Pengurusan Harta dalam Islam”.
- Shahnaz Azman, Aza. Zainudin, Norzalina. Bibi Musafar Hameed, Latifa (2014), “Keberkesanan Medium Maklumat Sebagai Perantaraan Terhadap Potensi Berzakat: Kajian Kes Golongan Muda (Pelajar Ipt)” E-proceedings of the Conference on Management and Muamalah (CoMM 2014), 26-27 May 2014, Synergizing Knowledge on Management and Muamalah.
- Syauqi Beik, Irfan (2009), “Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompok Dhuafa Republika”,Jurnal Pemikiran dan Gagasan.
- Yanti Nasution, Eri. Ismail, Mohd Abid. Hairunnizam, W. (2015), “Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas): Kajian Kes Kota Medan Indonesia”, Prosiding Persidangan Kebangsaan Ekonomi Malaysia Ke-10.
- Yuningsih, Astri. Abdillah. Nasution, Mulia (2015), “Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap





## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

#### SURAT IZIN

NOMOR : 070/3082

6072/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ekonomi - UII Yogyakarta  
Nomor : 210/DEK/10/DIV.SDM/VIII/2016 Tanggal : 26 Agustus 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : USTA DIANA RAVIAH  
No. Mhs/ NIM : 12313138  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UII Yogyakarta  
Alamat : Condong Catur, Depok, Sleman Yogyakarta  
Penanggungjawab : Mohammad Bektî Hendri Anto, S.E., M.Sc.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : FAKTOR-FAKTOR PENENTU MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI LEMBAGA FORMAL DAN INFORMAL PADA MASYARAKAT KAUMAN, YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 30 Agustus 2016 s/d 30 November 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

USTA DIANA RAVIAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 30 Agustus 2016

Ani Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris  
  
Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM  
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Pimp. BAZNAS Kota Yogyakarta  
3. Camat Gondomanan Kota Yogyakarta  
4. Lurah Ngupasan Kota Yogyakarta  
5. Dekan Fak. Ekonomi - UII Yogyakarta  
6. Ybs.



6	Saya terbiasa melakukan sedekah/inafaq	<del>5</del>	4	3	2	1
7	Saya memahami bahwa menunaikan ibadah Haji itu hukumnya wajib ketika sudah mampu	<del>5</del>	4	3	2	1
8	Saya rajin membaca Al-Quran	5	<del>4</del>	3	2	1
9	Saya rutin mengajarkan membaca Al-Quran kepada keluarga	5	4	<del>3</del>	2	1
10	Saya rutin menghadiri kajian keagamaan secara rutin (pengajian rutin, pengajian bulanan, yasinan)	5	4	<del>3</del>	2	1

## II. Pengetahuan Zakat

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengetahui dan paham jenis-jenis zakat	5	4	<del>3</del>	2	1
2	Menurut saya zakat <i>Mal</i> itu termasuk dalam rukun islam	<del>5</del>	4	3	2	1
3	Menurut saya menunaikan zakat <i>Mal</i> itu hukumnya wajib	<del>5</del>	4	3	2	1
4	Menurut saya zakat <i>Mal</i> itu adalah bagian zakat fitrah	5	4	3	2	<del>1</del>
5	Menurut saya zakat <i>Mal</i> sama dengan sedekah	5	<del>4</del>	3	2	1
6	Menurut saya menunaikan zakat <i>Mal</i> itu hukumnya sunah	5	4	3	2	<del>1</del>
7	Saya menyisihkan hasil pendapatan bekerja saya untuk berzakat <i>Mal</i> sebesar 2,5%	<del>5</del>	4	3	2	1
8	Menurut saya zakat <i>Mal</i> dibayarkan dalam bentuk uang	5	<del>4</del>	3	2	1
9	Menurut saya zakat <i>Mal</i> dapat dilakukan hanya setelah mencapai hitungan/ <i>nisab</i>	5	4	<del>3</del>	2	1
10	Menurut saya zakat <i>Mal</i> hanya berlaku bagi orang yang mampu	5	<del>4</del>	3	2	1



V. Persepsi masyarakat terhadap lembaga Zakat (LAZIS, *Baitul Mal*, Dompot Dhuafa, Masjid, Pesantren, dll.)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya membayar zakat <i>Mal</i> secara rutin setiap tahun	5	4	3	2	1
2	Saya memahami sistem distribusi dan penyaluran lembaga zakat (seperti LAZIS, <i>Baitul Mal</i> , Dompot Dhuafa, Masjid, Pesantren, dll.) di tempat saya membayarkan zakat	5	4	3	2	1
3	Saya merasa puas dengan sistem lembaga zakat tersebut	5	4	3	2	1
4	Saya merasa puas terhadap pelayanan petugas di lembaga zakat tersebut	5	4	3	2	1
5	Fasilitas (jarak dan infrastruktur) lembaga zakat tersebut sangat baik	5	4	3	2	1
6	Saya percaya dengan lembaga zakat yang saya pilih	5	4	3	2	1
7	Lembaga zakat yang saya pilih memberikan informasi kepada saya secara jelas (transparan)	5	4	3	2	1
8	Secara keseluruhan saya merasa puas dengan lembaga zakat tersebut	5	4	3	2	1
9	Lembaga zakat yang saya ketahui memberikan pelayanan zakat secara online	5	4	3	2	1

1. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai sistem Lembaga zakat tempat Bapak/Ibu membayarkan zakat ?
  - a. Transparan/jujur
  - b. Jelas/mudah dipahami
  - c. Rumit
  - d. Lain-lain, \_\_\_\_\_
2. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai pelayanan petugas Lembaga zakat tempat Bapak/Ibu membayarkan zakat?
  - a. Ramah
  - b. Sopan
  - c. Acuh/cuek
  - d. Lain-lain, \_\_\_\_\_
3. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang fasilitas di Lembaga zakat tempat Bapak/Ibu membayarkan zakat?
  - a. Modern/canggih
  - b. Mudah dijangkau
  - c. Sulit diakses
  - d. Lain-lain, \_\_\_\_\_

4. Dari mana anda mengetahui lembaga zakat tersebut?

- a. Teman
- b. Koran
- c. Televisi
- d. Radio
- e. Internet
- f. Lain-lain, lingkungan tempat tinggal.

5. Menurut anda, apakah lebih baik menunaikan zakat di lembaga Zakat atau secara langsung kepada orang yang membutuhkan (*Asnaf*)?

kebanyakan baik, tapi saya lebih senang memberikan langsung.

6. Apakah menurut anda masih ada kekurangan dari segi sistem atau fasilitas Lembaga Zakat tersebut?

Segalah ini belum ada.

UNIVERSITAS INDONESIA  
UNIVERSITY OF INDONESIA

**Lampiran 3. Hasil Kuesioner Penelitian**

**Keagamaan**

No Responden	Hasil Skoring							
	<i>no.1</i>	<i>no.2</i>	<i>no.3</i>	<i>no.4</i>	<i>no.5</i>	<i>no.6</i>	<i>no.7</i>	<i>no.8</i>
1	KS	TS	S	TS	S	TS	TS	KS
2	S	SS	SS	S	SS	S	S	SS
3	KS	KS	S	KS	S	KS	KS	KS
4	SS	SS	SS	KS	SS	SS	KS	S
5	S	SS	SS	SS	S	S	S	S
6	TS	TS	SS	TS	SS	S	KS	KS
7	S	S	SS	S	SS	S	S	SS
8	S	S	SS	S	SS	S	S	SS
9	S	S	SS	KS	SS	S	S	S
10	S	KS	S	KS	S	S	KS	KS
11	SS	KS	SS	KS	SS	S	KS	S
12	SS	KS	SS	KS	SS	S	KS	S
13	S	S	SS	S	SS	S	TS	KS
14	KS	S	SS	KS	S	S	S	S
15	SS	S	SS	S	SS	S	S	KS
16	S	S	SS	S	SS	S	S	KS
17	SS	S	SS	S	SS	SS	S	S
18	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS
19	S	S	SS	S	SS	S	S	S
20	S	KS	SS	KS	SS	S	S	S
21	KS	STS	SS	S	SS	KS	TS	KS
22	S	S	SS	S	S	S	S	S
23	S	S	SS	S	S	S	S	S
24	S	TS	SS	S	SS	S	S	TS
25	S	S	S	TS	SS	S	S	S
26	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS
27	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S
28	S	S	SS	S	SS	SS	SS	SS
29	S	KS	SS	KS	S	S	S	S
30	S	S	S	S	S	S	S	S
31	SS	S	SS	S	KS	S	S	S
32	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

33	SS	S	SS	S	S	S	S	S
34	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
35	SS	S	S	S	S	S	S	S
36	SS	SS	SS	KS	SS	SS	SS	KS
37	SS	S	SS	S	SS	S	S	S
38	KS	KS	SS	SS	S	S	S	S
39	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S
40	SS	KS	SS	KS	SS	S	S	S
41	SS	KS	SS	KS	SS	SS	SS	SS
42	S	KS	SS	S	SS	S	SS	S
43	SS	S	SS	S	SS	S	S	S
44	SS	KS	SS	KS	S	S	KS	KS
45	SS	SS	SS	KS	S	S	KS	SS
46	S	S	SS	S	SS	S	S	S
47	SS	SS	SS	S	S	S	SS	SS
48	KS	TS	S	TS	S	TS	TS	KS
49	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	S
50	S	S	S	S	S	S	S	S
51	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S
52	KS	S	SS	KS	S	KS	KS	KS
53	KS	KS	SS	TS	SS	KS	S	KS
54	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	S
55	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
56	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
57	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
58	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
59	SS	SS	SS	S	SS	S	S	KS
60	KS	KS	S	STS	SS	TS	KS	KS
61	S	S	S	S	S	SS	S	S
62	S	S	S	S	S	S	S	SS
63	S	S	S	S	S	S	S	S
64	SS	SS	SS	S	S	S	S	S
65	S	KS	SS	TS	SS	S	KS	S
66	SS	SS	S	S	S	S	S	S
67	S	S	S	KS	SS	KS	TS	S
68	TS	TS	SS	KS	SS	KS	KS	TS
69	S	S	S	KS	SS	KS	KS	S

70	TS	TS	S	TS	SS	KS	TS	KS
71	S	S	SS	S	KS	S	S	S
72	KS	TS	SS	KS	SS	TS	TS	KS
73	S	S	SS	KS	SS	SS	KS	KS
74	KS	KS	S	KS	SS	KS	KS	KS
75	S	S	SS	KS	S	S	S	KS
76	SS	S	SS	S	SS	S	S	S
77	KS	KS	SS	KS	S	S	KS	KS
78	KS	KS	SS	KS	S	S	KS	S
79	KS	KS	SS	KS	S	S	KS	S
80	KS	KS	SS	KS	SS	S	S	S
81	SS	KS	SS	KS	SS	S	S	KS
82	SS	KS	SS	KS	SS	S	S	KS
83	SS	KS	SS	KS	SS	S	KS	S
84	KS	KS	SS	KS	SS	KS	KS	S
85	KS	KS	SS	KS	SS	KS	S	S
86	KS	S	SS	S	SS	KS	S	S
87	KS	S	SS	S	SS	S	S	S
88	S	S	SS	S	SS	S	S	KS
89	S	KS	SS	S	SS	S	S	KS
90	SS	KS	SS	S	SS	KS	S	KS
91	S	KS	SS	KS	SS	KS	S	KS
92	S	KS	SS	KS	SS	KS	S	KS
93	S	S	SS	KS	SS	S	KS	S
94	KS	S	SS	KS	SS	S	KS	S
95	KS	S	SS	KS	SS	S	KS	S
96	KS	S	SS	S	SS	S	KS	S
97	S	S	SS	S	SS	KS	KS	S
98	KS	S	SS	S	SS	KS	KS	S
99	SS	SS	SS	S	SS	S	S	S
100	KS	KS	SS	S	SS	S	S	S

Keterangan :

SS = Sangat Setuju	TS = Tidak Setuju
S = Setuju	STS = Sangat Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju	



## Pengetahuan Zakat

No Responden	Hasil Skoring							
	<i>no.1</i>	<i>no.2</i>	<i>no.3</i>	<i>no.4</i>	<i>no.5</i>	<i>no.6</i>	<i>no.7</i>	<i>no.8</i>
1	KS	KS	KS	S	S	KS	KS	KS
2	S	S	S	SS	S	SS	S	S
3	S	SS	KS	S	S	S	KS	S
4	KS	S	KS	S	S	SS	KS	S
5	S	SS	KS	S	S	S	SS	S
6	KS	SS	STS	S	STS	SS	S	S
7	SS	KS	S	S	SS	S	TS	S
8	SS	KS	S	S	SS	S	TS	S
9	S	TS	S	S	SS	KS	TS	S
10	SS	SS	SS	S	S	SS	TS	SS
11	KS	S	SS	S	KS	TS	S	KS
12	KS	S	SS	S	KS	TS	TS	KS
13	KS	S	S	S	S	TS	TS	SS
14	S	S	TS	TS	TS	KS	TS	KS
15	S	S	STS	STS	STS	S	S	S
16	S	KS	S	S	S	S	S	S
17	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	S
18	S	S	STS	STS	STS	S	S	S
19	S	SS	SS	SS	KS	S	S	S
20	SS	SS	S	S	S	S	S	TS
21	KS	S	S	SS	TS	STS	STS	KS
22	S	S	S	S	S	S	S	S
23	S	S	S	S	S	S	S	S
24	S	SS	S	S	S	TS	S	S
25	KS	S	S	S	S	KS	S	S
26	S	SS	S	S	S	S	S	S
27	SS	S	S	S	S	S	S	S
28	S	S	S	S	S	S	S	S
29	S	S	S	KS	S	KS	KS	S
30	S	S	S	S	KS	S	S	KS
31	S	S	SS	S	KS	S	S	KS
32	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S
33	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S

34	S	S	S	S	S	S	S	S
35	S	SS	S	S	S	SS	S	SS
36	S	SS	S	S	KS	S	S	KS
37	S	SS	S	S	S	S	S	SS
38	SS	S	S	S	S	S	KS	KS
39	S	S	S	S	S	S	S	S
40	S	S	S	S	S	SS	S	S
41	S	S	S	S	S	S	KS	S
42	S	S	SS	S	S	S	S	S
43	S	S	S	S	STS	S	S	S
44	S	S	KS	KS	KS	KS	S	S
45	KS	S	KS	S	S	SS	S	KS
46	KS	S	KS	S	S	S	KS	S
47	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS
48	KS	KS	KS	S	S	KS	KS	KS
49	SS	S	S	SS	KS	S	S	S
50	S	S	S	S	S	S	S	S
51	S	S	S	S	S	S	S	S
52	S	S	STS	TS	KS	SS	S	KS
53	SS	SS	STS	ST	STS	SS	SS	SS
54	SS	SS	S	S	SS	SS	S	S
55	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
56	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
57	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
58	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
59	SS	SS	S	S	S	KS	SS	S
60	SS	KS	S	SS	TS	KS	SS	S
61	S	SS	S	SS	KS	S	S	KS
62	KS	KS	S	S	S	S	S	S
63	S	S	S	S	S	S	S	S
64	S	S	S	S	S	S	S	S
65	KS	SS	KS	S	TS	STS	STS	STS
66	SS	S	S	SS	S	S	S	S
67	S	TS	KS	KS	S	S	S	S
68	S	S	KS	SS	KS	SS	KS	SS
69	S	SS	S	S	S	KS	KS	KS
70	S	S	KS	S	KS	TS	TS	S

71	S	KS	S	KS	S	S	S	KS
72	TS	KS	KS	S	S	KS	S	TS
73	S	SS	S	S	S	KS	TS	KS
74	S	S	S	S	S	S	S	S
75	S	SS	S	S	S	SS	S	S
76	S	S	S	S	S	S	S	KS
77	KS	S	KS	S	KS	S	S	KS
78	S	S	KS	S	KS	S	S	S
79	S	S	KS	S	KS	S	S	S
80	KS	SS	KS	KS	S	SS	S	SS
81	KS	SS	KS	KS	S	SS	KS	SS
82	S	S	S	KS	S	S	KS	S
83	S	S	S	KS	S	S	KS	S
84	SS	S	S	S	S	S	KS	S
85	S	S	S	S	KS	KS	KS	S
86	SS	S	S	S	KS	KS	KS	S
87	KS	S	KS	S	KS	S	KS	S
88	KS	S	KS	S	KS	S	KS	S
89	KS	SS	KS	S	S	S	KS	S
90	S	SS	KS	SS	S	S	KS	KS
91	S	S	KS	SS	S	S	S	KS
92	S	S	KS	SS	SS	SS	S	KS
93	S	S	KS	S	S	SS	S	KS
94	S	S	KS	S	S	SS	S	KS
95	KS	S	KS	S	S	S	KS	S
96	KS	SS	KS	S	KS	S	KS	S
97	S	SS	SS	S	S	S	KS	S
98	S	S	S	S	S	S	KS	S
99	S	SS	S	S	S	S	KS	KS
100	S	S	S	S	S	S	S	KS

Keterangan :

SS = Sangat Setuju	TS = Tidak Setuju
S = Setuju	STS = Sangat Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju	

## Persepsi Terhadap Lembaga Zakat

No Responden	Hasil Skoring								
	<i>no.1</i>	<i>no.2</i>	<i>no.3</i>	<i>no.4</i>	<i>no.5</i>	<i>no.6</i>	<i>no.7</i>	<i>no.8</i>	<i>no.9</i>
1	KS	TS	KS	KS	S	S	KS	S	TS
2	S	SS	S	S	S	S	S	S	KS
3	S	S	S	S	S	S	S	S	SS
4	KS	KS	KS	S	S	S	KS	S	STS
5	S	S	KS	S	KS	KS	KS	S	KS
6	S	KS	S	S	S	S	S	S	STS
7	KS	S	S	KS	KS	S	KS	S	KS
8	KS	S	S	KS	KS	S	KS	S	KS
9	SS	S	S	S	S	S	S	S	KS
10	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	KS
11	SS	KS	S	S	KS	S	SS	TS	KS
12	SS	KS	S	S	KS	S	SS	TS	KS
13	S	TS	S	S	S	S	KS	S	KS
14	S	SS	S	KS	S	S	KS	KS	KS
15	S	S	S	KS	S	S	S	S	TS
16	S	S	S	S	S	S	S	S	TS
17	S	S	S	S	S	S	S	S	KS
18	SS	S	S	KS	S	S	S	S	KS
19	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	KS
20	SS	S	S	S	S	S	SS	S	TS
21	SS	SS	S	SS	SS	SS	KS	SS	TS
22	S	KS	S	S	S	KS	KS	KS	TS
23	S	S	S	KS	S	KS	KS	KS	TS
24	TS	TS	S	S	S	S	S	S	KS
25	KS	TS	S	S	S	S	S	S	STS
26	SS	SS	SS	S	S	S	SS	S	SS
27	S	S	S	S	S	S	S	S	STS
28	S	SS	S	S	SS	S	S	SS	STS
29	KS	S	S	S	S	S	S	S	TS
30	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	TS
31	SS	SS	S	S	S	S	S	S	SS
32	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	KS
33	SS	S	SS	SS	S	S	SS	SS	KS

34	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	KS
35	S	S	S	S	S	SS	S	S	KS
36	S	S	SS	S	S	S	S	S	KS
37	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	TS
38	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	TS
39	S	S	S	S	S	S	S	S	STS
40	S	S	S	S	S	S	S	S	TS
41	S	S	S	S	S	S	S	S	SS
42	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
43	S	S	S	S	S	S	S	S	KS
44	S	KS	KS	S	KS	KS	S	S	SS
45	KS	KS	S	S	S	SS	S	S	KS
46	S	S	S	S	S	SS	S	S	KS
47	SS	S	S	S	SS	S	SS	S	KS
48	S	TS	S	SS	KS	TS	S	SS	TS
49	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	KS
50	S	S	S	S	S	S	S	S	SS
51	S	S	S	S	S	S	S	S	KS
52	S	KS	KS	KS	KS	S	KS	S	STS
53	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS
54	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	STS
55	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	TS
56	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	TS
57	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	KS
58	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	TS
59	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS
60	S	S	S	S	S	S	S	S	KS
61	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS
62	S	S	S	S	S	S	S	S	TS
63	S	S	S	S	S	S	S	S	SS
64	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	TS
65	TS	TS	KS	STS	SS	KS	STS	STS	SS
66	S	S	S	S	S	S	S	S	TS
67	S	S	S	S	S	S	S	S	TS
68	SS	TS	SS	S	KS	S	SS	S	TS
69	SS	S	SS	SS	S	S	SS	S	TS
70	KS	S	S	KS	S	S	S	S	SS

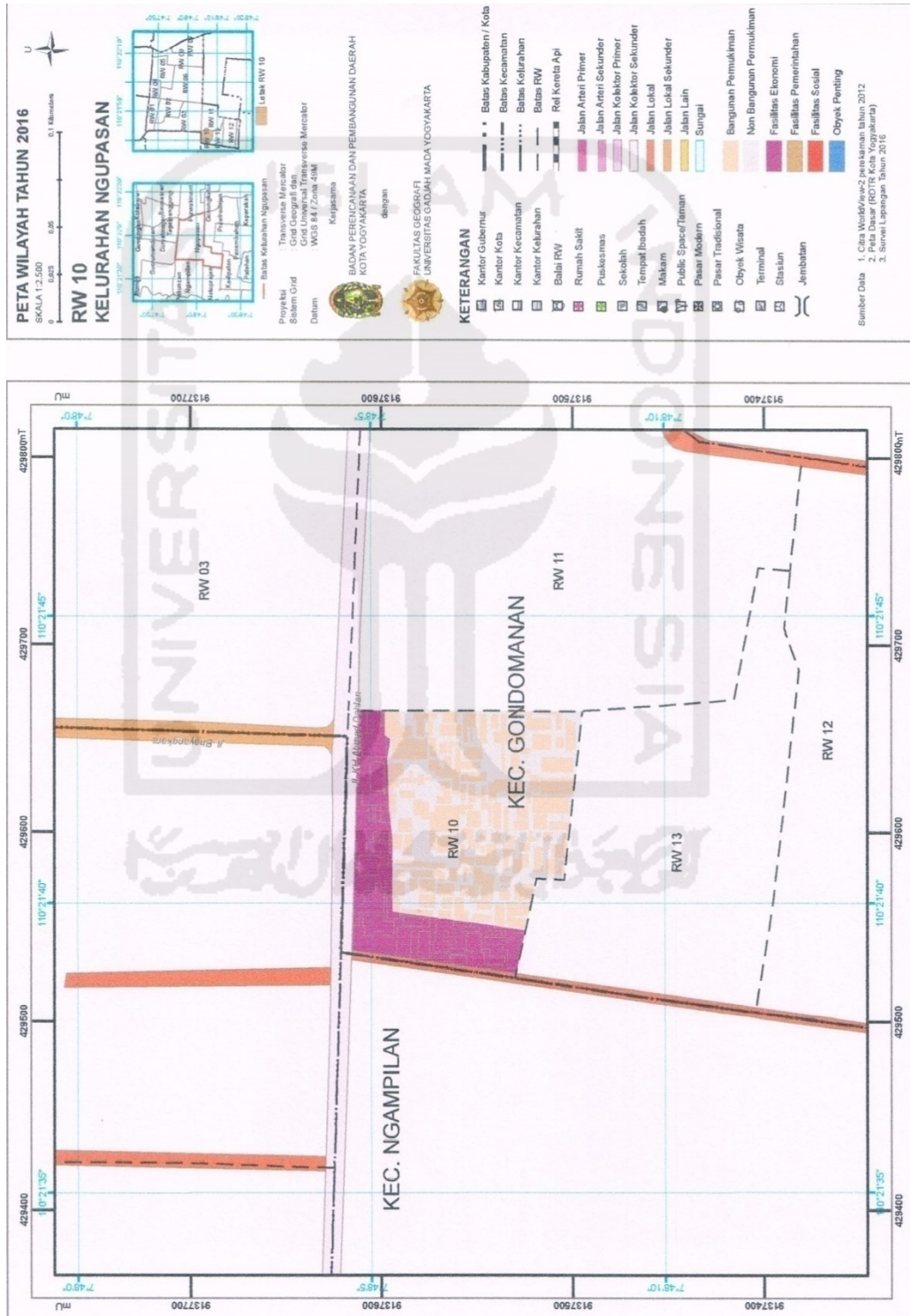
71	S	KS	KS	S	KS	KS	S	KS	KS
72	TS	TS	S	S	KS	S	KS	S	KS
73	TS	S	S	S	SS	SS	S	SS	TS
74	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS
75	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
76	SS	S	S	S	S	S	S	S	TS
77	KS	SS	S	S	S	S	S	S	SS
78	SS	SS	S	S	S	S	SS	S	SS
79	S	S	S	S	S	S	SS	S	SS
80	S	S	S	S	S	S	SS	S	SS
81	KS	KS	SS	S	S	KS	KS	S	SS
82	SS	S	KS	KS	S	S	KS	S	SS
83	SS	SS	S	S	KS	S	S	S	KS
84	SS	SS	S	S	KS	S	S	S	SS
85	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	KS
86	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS
87	S	SS	S	S	KS	S	SS	S	SS
88	S	S	KS	KS	KS	S	SS	S	SS
89	SS	S	S	S	S	S	KS	S	S
90	SS	S	S	SS	S	S	KS	SS	S
91	S	S	S	S	S	S	KS	SS	KS
92	S	S	SS	S	S	S	S	S	KS
93	S	SS	S	S	S	S	S	S	SS
94	S	S	SS	KS	S	S	S	S	SS
95	S	S	SS	S	S	S	S	S	SS
96	S	S	S	S	S	S	S	S	KS
97	S	SS	S	S	S	S	S	S	KS
98	S	S	S	S	S	S	S	S	KS
99	S	S	S	S	S	S	S	S	SS
100	S	SS	S	S	S	S	S	S	KS

Keterangan :

SS = Sangat Setuju	TS = Tidak Setuju
S = Setuju	STS = Sangat Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju	



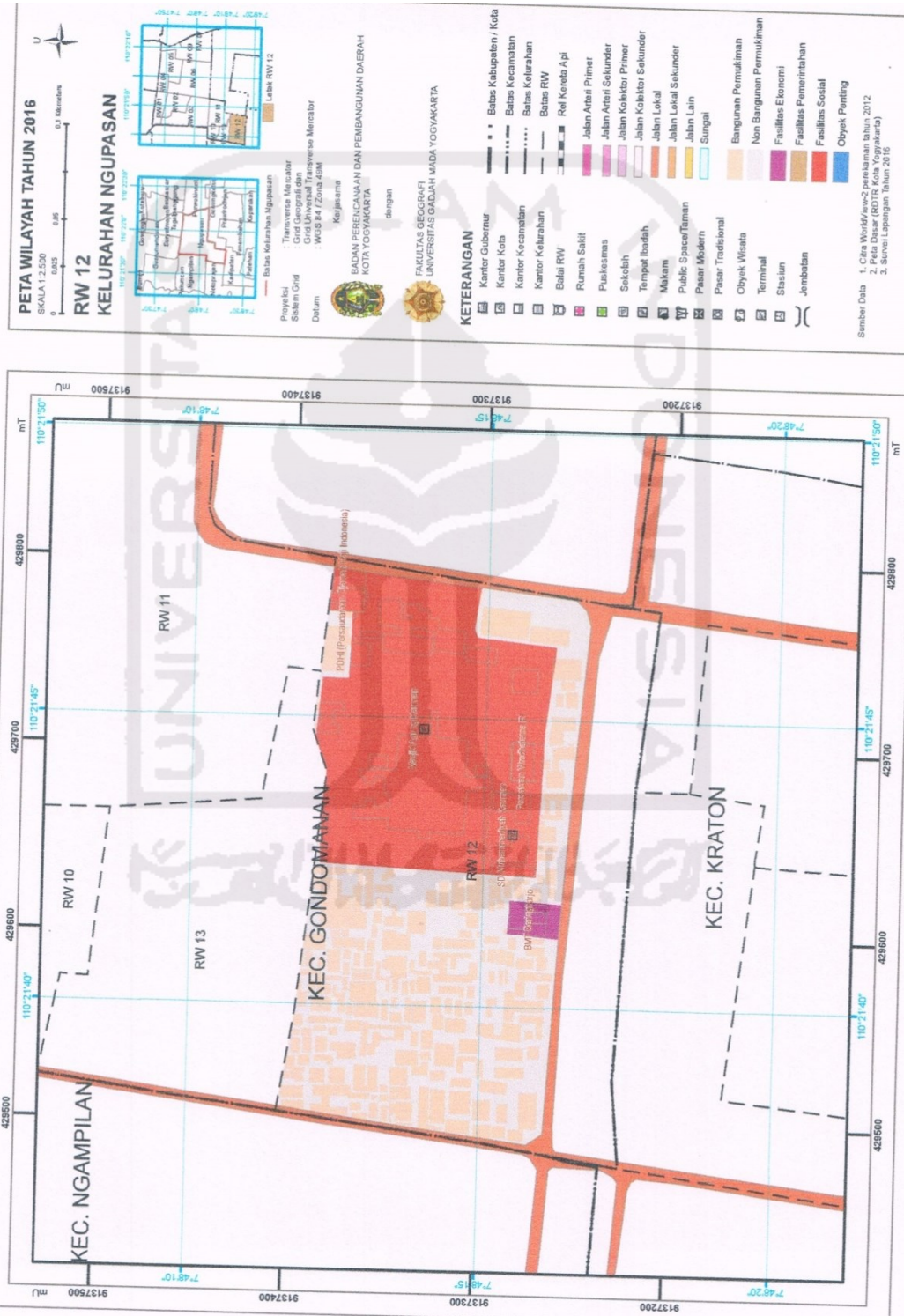
Lampiran 5. Peta Kampung Kauman RW 10, Yogyakarta





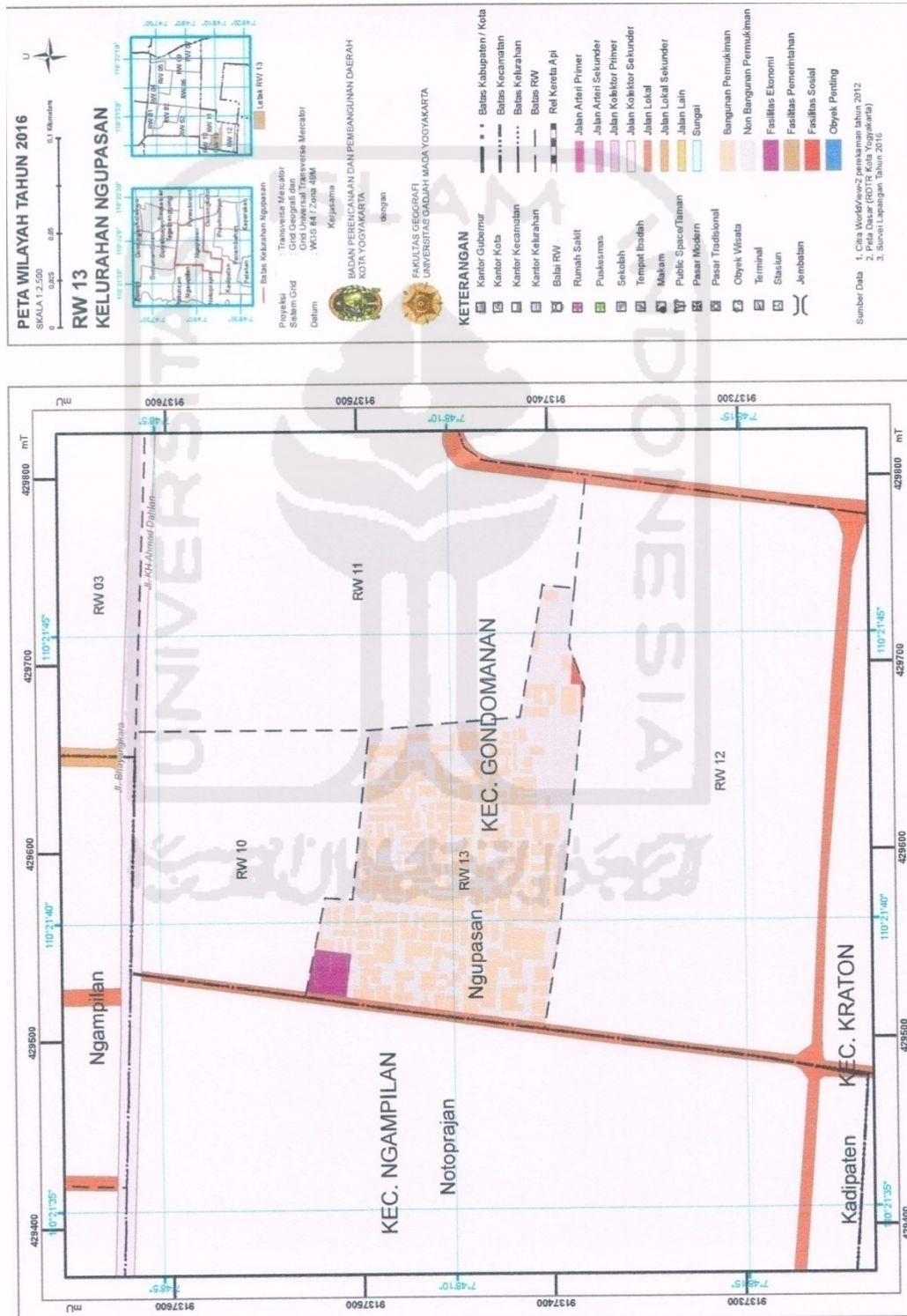


Lampiran 7. Peta Kampung Kauman RW 12, Yogyakarta





Lampiran 8. Peta Kampung Kauman RW 13, Yogyakarta



**Lampiran 9. Data Jumlah Penduduk**

**REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK PER RW**

**KOTA YOGYAKARTA**

**KECAMATAN : GONDONANAN**

**KELURAHAN : NGUPASAN**

**Tanggal 9/9/2016 jam 8:07 WIB**

<b>RW</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	188	203	391
2	219	250	469
3	273	284	557
4	228	244	472
5	168	182	350
6	47	34	81
7	158	175	333
8	191	189	380
9	168	176	344
10	206	225	431
11	277	315	592
12	393	426	819
13	281	277	558
40	1	2	3
<b>TOTAL</b>	<b>2798</b>	<b>2982</b>	<b>5780</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta*

Lampiran 10. Tabel Chi Square

Tabel Chi-square

df	P = 0.05	P = 0.01	P = 0.001	df	P = 0.05	P = 0.01	P = 0.001
1	3.84	6.64	10.83	51	68.67	77.39	87.97
2	5.99	9.21	13.82	52	69.83	78.62	89.27
3	7.82	11.35	16.27	53	70.99	79.84	90.57
4	9.49	13.28	18.47	54	72.15	81.07	91.88
5	11.07	15.09	20.52	55	73.31	82.29	93.17
6	12.59	16.81	22.46	56	74.47	83.52	94.47
7	14.07	18.48	24.32	57	75.62	84.73	95.75
8	15.51	20.09	26.13	58	76.78	85.95	97.03
9	16.92	21.67	27.88	59	77.93	87.17	98.34
10	18.31	23.21	29.59	60	79.08	88.38	99.62
11	19.68	24.73	31.26	61	80.23	89.59	100.88
12	21.03	26.22	32.91	62	81.38	90.80	102.15
13	22.36	27.69	34.53	63	82.53	92.01	103.46
14	23.69	29.14	36.12	64	83.68	93.22	104.72
15	25.00	30.58	37.70	65	84.82	94.42	105.97
16	26.30	32.00	39.25	66	85.97	95.63	107.26
17	27.59	33.41	40.79	67	87.11	96.83	108.54
18	28.87	34.81	42.31	68	88.25	98.03	109.79
19	30.14	36.19	43.82	69	89.39	99.23	111.06
20	31.41	37.57	45.32	70	90.53	100.42	112.31
21	32.67	38.93	46.80	71	91.67	101.62	113.56
22	33.92	40.29	48.27	72	92.81	102.82	114.84
23	35.17	41.64	49.73	73	93.95	104.01	116.08
24	36.42	42.98	51.18	74	95.08	105.20	117.35
25	37.65	44.31	52.62	75	96.22	106.39	118.60
26	38.89	45.64	54.05	76	97.35	107.58	119.85
27	40.11	46.96	55.48	77	98.49	108.77	121.11
28	41.34	48.28	56.89	78	99.62	109.96	122.36
29	42.56	49.59	58.30	79	100.75	111.15	123.60
30	43.77	50.89	59.70	80	101.88	112.33	124.84
31	44.99	52.19	61.10	81	103.01	113.51	126.09
32	46.19	53.49	62.49	82	104.14	114.70	127.33
33	47.40	54.78	63.87	83	105.27	115.88	128.57
34	48.60	56.06	65.25	84	106.40	117.06	129.80
35	49.80	57.34	66.62	85	107.52	118.24	131.04
36	51.00	58.62	67.99	86	108.65	119.41	132.28
37	52.19	59.89	69.35	87	109.77	120.59	133.51
38	53.38	61.16	70.71	88	110.90	121.77	134.74
39	54.57	62.43	72.06	89	112.02	122.94	135.96
40	55.76	63.69	73.41	90	113.15	124.12	137.19
41	56.94	64.95	74.75	91	114.27	125.29	138.45
42	58.12	66.21	76.09	92	115.39	126.46	139.66
43	59.30	67.46	77.42	93	116.51	127.63	140.90
44	60.48	68.71	78.75	94	117.63	128.80	142.12
45	61.66	69.96	80.08	95	118.75	129.97	143.32
46	62.83	71.20	81.40	96	119.87	131.14	144.55
47	64.00	72.44	82.72	97	120.99	132.31	145.78
48	65.17	73.68	84.03	98	122.11	133.47	146.99
49	66.34	74.92	85.35	99	123.23	134.64	148.21
50	67.51	76.15	86.66	100	124.34	135.81	149.48